

**SKRIPSI**

**PROGRAM HAFALAN *MUFRODAT* SEBAGAI *REINFORCEMENT*  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK  
PESANTREN DDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE**



**OLEH :**

**SASMI**

**NIM 17.1200.056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**SKRIPSI**

**PROGRAM HAFALAN *MUFRODAT* SEBAGAI *REINFORCEMENT*  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK  
PESANTREN DDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE**



**OLEH :**

**SASMI  
NIM 17.1200.056**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri  
Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PROGRAM HAFALAN *MUFRODAT* SEBAGAI *REINFORCEMENT* DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DDI UJUNG  
LARE KOTA PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab**

**Disusun dan diajukan Oleh**

**SASMI  
17.1200.056**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sasmi

Judul Skripsi : Program Hafalan *Mufrodat* Sebagai *Reinforcement*  
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok  
Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

NIM : 17.1200.056

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Tarbiyah  
No.B. 1630/In.39.8/PP.00.9/11/2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Saepudin, M.Pd. (.....) 

NIP : 19721216 199903 1 001

Pembimbing Pendamping : H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (.....) 

NIP : 19720813 2000003 1 002

Mengetahui

✓Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Program Hafalan *Mufrodat* Sebagai *Reinforcement*  
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok  
Pesantren DDI Ujung Lare Kota Pare

Nama Mahasiswa : Sasmi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1200.056

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Tarbiyah  
No.B. 1630/In.39.8/PP.00.9/11/2019

Tanggal Kelulusan : 10 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Saepudin, M.Pd.

(Ketua)

(.....)

H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Sekretaris)

(.....)

Dr. Herdah, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Muhammad Irwan, M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)



Mengetahui

Dekan,

Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam, yakni Nabi Muhammad saw., beserta keluarganya, sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Penulis berterima kasih kepada orang tua tercinta yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliauah yang telah mendidik, dan memotivasi dengan kasih sayangnya dalam setiap doanya.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Saepudin dan Bapak H. M. Iqbal Hasanuddin selaku pembimbing I dan pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare

3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I., selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, MA., selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan agar memiliki motivasi belajar.
5. Ibu Dr. Herdah, M. Ag., dan ustadz Muhammad Irwan, M.Pd.I., selaku penguji I dan II.
6. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
8. Para guru serta staf pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare atas partisipasi dan kerja samanya.
9. Santri pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, yang telah bekerjasama dalam penelitian

Akhirnya, skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Mei 2022  
23 Syawal 1443

Penulis,



Sasmi

Nim.17.1200.056

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sasmi  
NIM : 17.1200.056  
Tempat, Tgl. Lahir : Malaysia, 24 Oktober 1998  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Program Hafalan *Mufrodat* Sebagai *Reinforcement* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagai atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Mei 2022

Penulis,



Sasmi

Nim.17.1200.056

## ABSTRAK

*SASMI. Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare. (Dibimbing Oleh Bapak H. Saepuddin dan Bapak H. M. Iqbal Hasanuddin.)*

Penguasaan Program Hafalan Mufrodat di lingkungan Pondok Pesantren ini bertujuan untuk mengetahui program hafalan mufrodat santri, merupakan sebuah pembelajaran yang berfungsi sebagai salah satu jalan keluar untuk mahir dalam berbahasa menggunakan bahasa Arab, yang memiliki ciri khas pembelajaran di pondok pesantren yang memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kemahiran dalam berbahasa Arab dan belajar untuk tetap patuh dan menjalankan kewajiban sebagai santri yang dituntut untuk cerdas dalam berbahasa khususnya bahasa Arab.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare adapun rumusan masalah dalam skripsi ini (1) Bagaimana Program Hafalan Mufrodat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare? (2) Apa Kendala Dalam Program Hafalan Mufrodat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare? (3) Apa Solusi Dari Kendala Dalam Program Hafalan Mufrodat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?

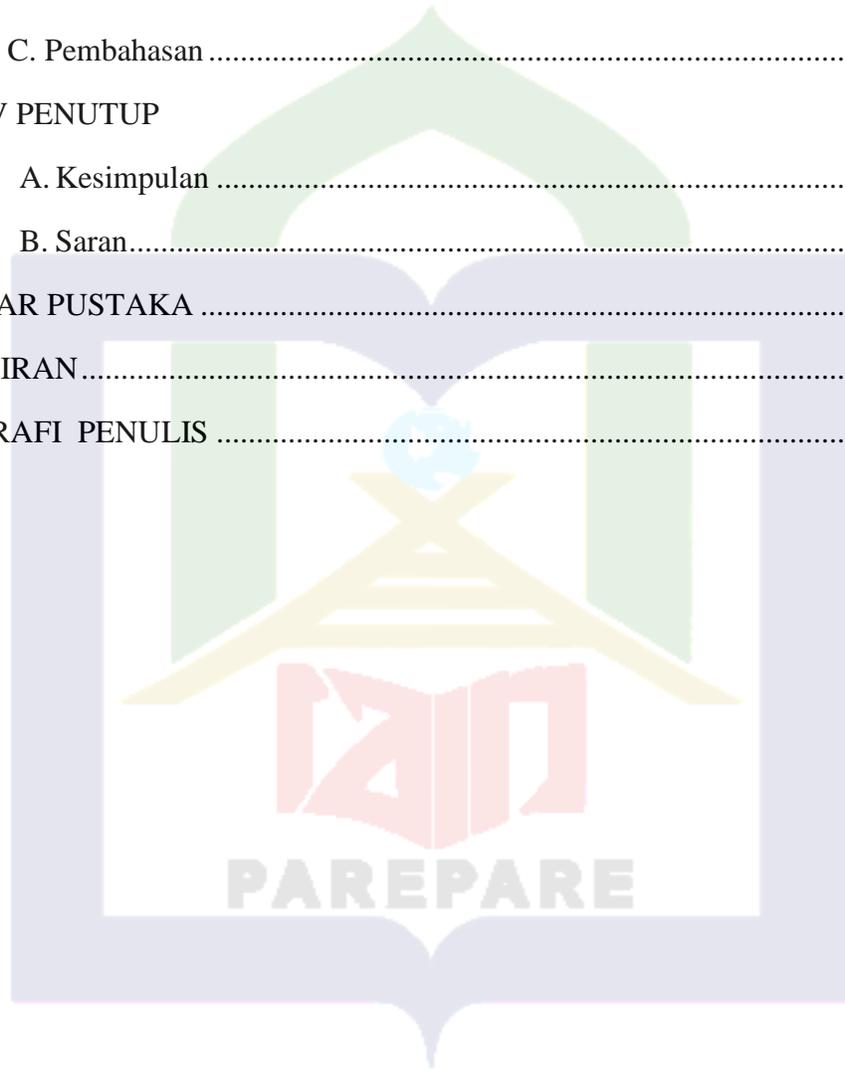
Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian *kualitatif* yang bersifat *deskriptif*, menggunakan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun tehnik analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola pelaksanaannya dari khusus ke umum yang penarikan kesimpulannya terkait peristiwa, kejadian yang terjadi dilokasi penelitian. Dengan adanya program hafalan mufrodat ini sangat menguntungkan berguna dan bermanfaat bagi santri untuk menguatkan hafalan, metode yang digunakan adalah menghafal secara bersama-sama dan tak lepas dari motivasi, dukungan dan dorongan dari guru. Namun tenaga pendidik yang mengontrol masih kurang seharusnya pembelajarannya dapat lebih maksimal agar prestasi tetap menjulang tinggi dengan adanya mufrodat ini melatih santri untuk konsisten dalam melaksanakannya.

Kata Kunci : Program Hafalan Mufrodat, Reinforcement, Pembelajaran Bahasa Arab

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Tujuan Penelitian Terdahulu .....	8
B. Tinjauan Teoretis .....	9
C. Tinjauan Konseptual .....	37
D. Bagan Kerangka Pikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Fokus Penelitian .....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41

F. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN.....	I
BIOGRAFI PENULIS .....	XX



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudahal-jannah* atau *raudatul jannah*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fīzilālal-qur'an*

*Al-sunnah qablal-tadwin*

*Al-ibāratbi ‘umum al-lafzlābi khusus al-sabab*

#### 8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاِلهِ دِينِ اللهُ *Dīnillah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfirahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībi Bakkatamubārakan*

*Syahrū Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasral-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)*

*NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses perkembangan bahasa Arab, telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dari segi penyebaran dan penggunaannya. Oleh karena itu ia tidak hanya menjadi bahasa kitab suci umat islam akan tetapi telah menjadi bahasa resmi dunia internasional. Di samping itu, kebutuhan terhadap bahasa Arab juga semakin dirasakan. Berbagai usaha dalam bentuk pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan, baik pembelajaran yang terbentuk sederhana maupun pembelajaran yang telah modern. Sistem pembelajaran bahasa Arab yang semula diajarkan di masjid, rumah kyai ditransfer ke kelas.<sup>1</sup>

Selama ini banyak yang mempelajari bahasa Arab sejak berada di bangku Sekolah Dasar/ Ibtidaiyah, bahkan lebih awal lagi yaitu sebelum menduduki bangku sekolah mereka telah mengenal huruf Arab, namun pada perkembangan selanjutnya mereka tidak mendapat kemajuan yang berarti, bahkan menganggap bahasa Arab sebagai momok dan guru sebagai sosok yang ditakuti peserta didik.

Azhar Arsyad mencoba untuk merubah apa yang diperatekkan oleh sebaigian orang di Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab, yang lebih mementingkan penguasaan tata bahasa formal dibandingkan dengan penguasaan kosakata yang sifatnya sangat mendasar dan semestinya harus dilakukan lebih awal untuk memperkuat pondasi di dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga pada tingkat lanjut bangunan berikut juga

---

<sup>1</sup>Kaharuddin Ramli, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif Melalui Metode Ta'sisiyah*. November 2019. Makassar, h. 33-34

akan kokoh karena pondasinya yang kuat. Sebagai metode yang memberikan pondasi yang kuat, sehingga bangunan yang diatas menjadi kuat, pondasi yang dimaksud disini adalah penguasaan kosakata yang mantap dan mampu meletakkan kosakata tersebut dalam kalimat.

Dengan demikian, penguasaan kosakata dan kemampuan meletakkanya dalam kalimat pada metode ini merupakan instrument utama dalam penguasaan bahasa Arab. Hal ini menjadi salah satu jawaban dari mengapa siswa SMP/SMA, Aliyah-Tsanawiyah gagal dalam studi bahasa asing, jawabanya adalah penguasaan mereka terhadap kosakata dan kurang mampuan dalam meletakkanya dalam kalimat yang kurang memadai.<sup>2</sup>

Harus diakui bahwa mempelajari bahasa Arab di Indonesia belum memperoleh hasil yang maksimal, walaupun berbagai usaha telah dilakukan oleh banyak pihak. Terbukti dengan banyaknya orang mempelajari bahasa Arab dengan memerlukan waktu yang lama, tetapi hasilnya masih kurang memuaskan. Bahwa kenyataan menunjukkan selama berpuluh tahun terakhir ini, pembelajaran bahasa Arab memakan waktu yang cukup lama, tetapi hasilnya sama sekali terbukti membuat pembelajaran atau peserta didik kurang mampu lebih efektif dalam dunia nyata, dalam kaitanya dengan kemampuan memakai bahasa Arab, Memang selama ini, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menekankan pada penguasaan dan penghafalan.

Pada dasarnya Reinforcement melibatkan ganjaran kepada individu atas pemunculan tingkah lakunya yang berupa respon (yang diharapkan) pada saat tingkah laku itu muncul. Reinforcement merupakan salah satu teknik yang berkembang dalam

---

<sup>2</sup>Kaharuddin Ramli, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif Melalui Metode Ta'sisiyah*. November 2019. Makassar, h. 60

pengkondisian operan. Dalam penerapannya ini diyakini dimana suatu peristiwa yang dihadirkan dengan segera yang mengikuti perilaku menyebabkan perilaku tersebut meningkat frekuensinya. Peristiwa tersebut menjadi stimulus yang mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik.<sup>3</sup> Keunikan itu dikarenakan tiap individu memiliki sejumlah potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, serta karakteristik fisik dan psikis yang berbeda-beda karena individu hidup dilingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda. Keragaman kemampuan dan karakteristik tersebut terintegrasi membentuk tipe atau pola sendiri-sendiri, yang berbeda antara seorang individu dengan individu yang lainnya dan nantinya berimbas pada perilaku yang ditampilkan.

Seorang pendidik menginginkan kesuksesan dalam pendidikan dan pengajaran, disamping ditentukan oleh kecakapan guru dalam menggunakan sarana pendidikan dan pengajaran, serta ditentukan oleh bagaimana cara guru harus bisa memotivator peserta didiknya agar mereka selalu semangat dan giat dalam belajar, dan diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil. Oleh karena itu pembelajaran yang mempunyai penguasaan yang terbatas mengenai bahasa tersebut. Dalam setiap upaya yang dilakukan mengadakan komunikasi, seorang pelajar harus mengejar kekurangannya mengenai pengetahuan tata bahasa atau kosakata<sup>4</sup>.

Dengan penguasaan kosakata sebagai dasar dari segala kemahiran berbahasa.

Didalam al-Qur'an bahasa itu digambarkan sebagai salah satu anugrah yang diberikan kepada umat manusia. Yaitu kemampuan umat dalam berbahasa

---

<sup>3</sup> Nih Luh Asri, Nih Ketut Suarni, Dewi Arum, *Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 SINGARAJA TA* (Jurnal, Vol :2 No 1 Tahun 2014) h. 4

<sup>4</sup> Badrus Sholeh, Hasan Syaiful Rizal. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, h. 1. (Diakses pada Minggu 9 Mei 2021. Jam 12:32).

termasuk cara-cara untuk mengenal sang pencipta dan mengepresiasi ciptaan-Nya. Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Rum/30:22.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّتِكُمْ وَالْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِّلْعَالَمِينَ (٢٢)

Terjemahnya :

Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah pencipta langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.<sup>5</sup>

Salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari adalah bahasa Arab, karena merupakan bahasa peribadatan dalam Agama Islam yakni bahasa Al-Qur'an. Bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa arab yang dibutuhkan oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an sekaligus dijadikan sebagai landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah dan menghindari segala larangan-Nya serta mengaplikasikan hukum syariat. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf/12:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

Terjemahnya :

Sesungguhnya kami menurunkan berupa al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamumengerti.<sup>6</sup>

Pengetahuan ini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah

<sup>5</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Jakarta. 2004), h. 406.

<sup>6</sup>Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*(Jakarta:PT. RajaGrafindo

Persada, 2015), h.3.

diterimanya.<sup>7</sup> Dengan kata lain bahwa tujuan pengajaran bisa terlaksana dengan baik apabila ada intraksi yang baik antara guru dan siswa. Pengajaran mufrodat merupakan suatu pengajaran yang memuat semua unsure dalam pengajaran bahasa Arab, dengan menguasai mufrodat, maka akan mempermudah seseorang dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sekolah sebagai lembaga formal berperan dalam memberi pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Seluruh aktivitas yang dilakukan disekolah pada dasarnya guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya secara optimal.

Dalam hal ini sesuai dengan tujuan utama bahasa adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemahiran dalam berbahasa peserta didik. Salah satu komponen yang ada dalam bahasa Arab adalah mufrodat ada anggapan bahwa perbendaharaan mufrodat yang memadai akan sangat membantu pelajaran bahasa Arab untuk menguasai bahasa khususnya empat kemahiran berbahasa.<sup>8</sup> Program hafalan mufrodat telah lama berjalan dari turun temurun karena program hafalan adalah sebuah kewajiban yang melekat pada pondok pesantren.

Sesuai dengan hal tersebut, maka di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare dari hasil observasi awal di temukan bahwa ternyata siswa yang baru mengenal dunia pondok pesantren kesulitan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran bahasa Arab. Melihat santri baru yang pertama kali mengenal lingkungan pondok, ada yang berasal dari SMP sehingga pengetahuan mereka tentang bahasa Arab masih

---

<sup>7</sup>Hamzah.B,Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta,PT Bumi Aksara 2010) h.36

<sup>8</sup>Hajria Arafah, Efektivitas Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menghafal Mufrodat Pada Pelajaran Bahasa Arab kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hasri Agung Je'ne Kab. Jeneponto. (Skripsi : Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,2015) h.3 (Diakses pada Rabu 9 juni 2021 jam 20:15).

kurang. Sebagian mereka mendapat kesulitan dalam memahami dan memaknakan kata dalam pembelajaran, khususnya hafalan *mufrodat*. sehingga merasa sulit dalam berbahasa dan memahami Qiraatul Kutub yang ada di pondok. Maka dari itu, program hafalan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami dan tidak dianggap sukar lagi. Peneliti menganggap bahwa hal ini dapat membuat siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan khususnya hafalan *mufrodat* karena yang aktif dalam pembelajaran adalah siswa.

Banyak yang merasa bahwa bahasa Arab itu sulit, mengeluh dan merasa berat dan bahkan merasa sukar untuk dipelajari, memandangnya sebagai momok, sistem pendidikan yang diterapkan disana yaitu menghafal mufrodat dan dijadikan pembelajaran di pondok. Program hafalan mufrodat harus hadir karena salah satu hal yang paling penting di dunia ataupun di lingkungan pondok pesantren agar pembelajaran berjalan dengan lancar. sehingga keberadaan dari pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare ini dikenal aktif dalam melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang melibatkan sistem pendidikan. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengangkat judul “ Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dipaparkan timbul beberapa persoalan yang membutuhkan pikiran serta analisis secara faktual yang dapat bertanggung jawab secara ilmiah dengan berdasar pada kondisi nyata di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare Berkaitan dengan Judul Skripsi : Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok

Pesantren DDI Ujung Lare Parepare). Maka penulis mengemukakan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana program hafalan mufrodat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?
2. Apa Kendala dalam program hafalan mufrodat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?
3. Apa Solusi Dari Kendala program hafalan mufrodat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

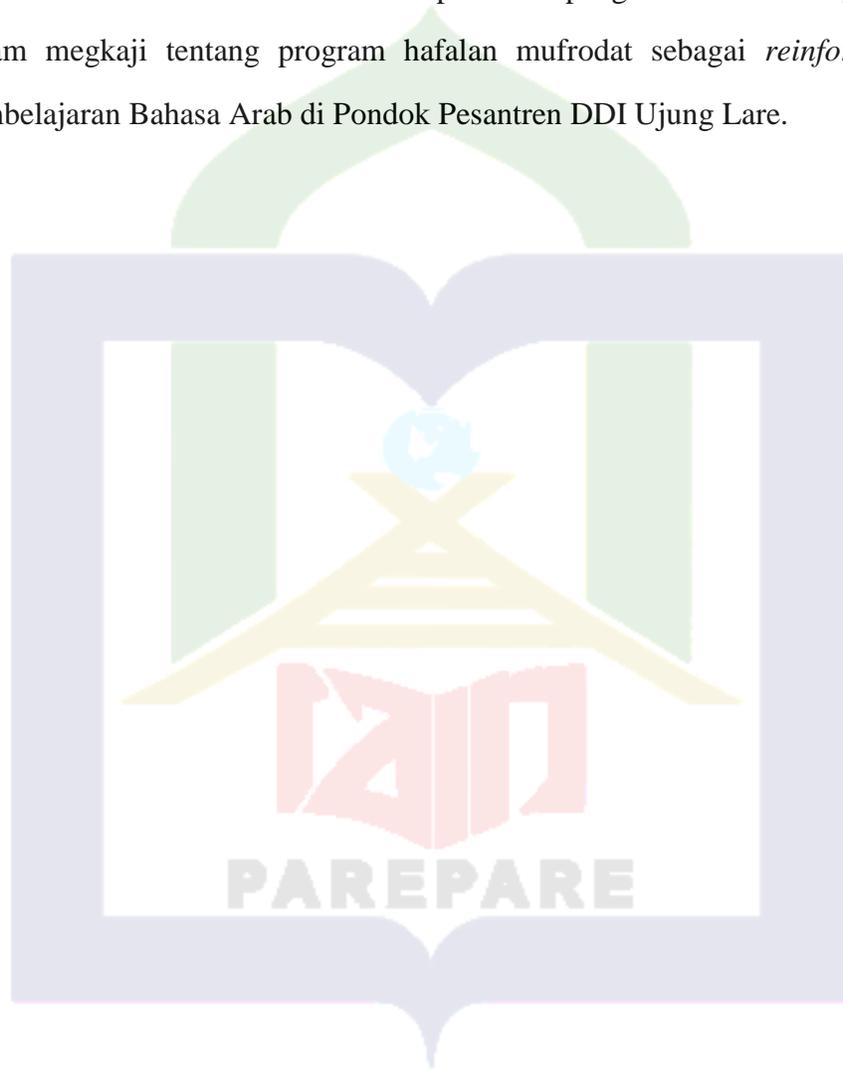
Pada dasarnya segala hal yang dilakukan memiliki tujuan dan arah demikian pula halnya dengan penelitian ini juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan mufrodat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui kendala menghafal mufrodat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui solusi dari kendala menghafal mufrodat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut ini :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan, dan perkembangan sekaligus menjadi masukan (input) bagi para pendidik dan menjadi renungan bagi pendidik.
2. Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi penulis dalam megkaji tentang program hafalan mufrodat sebagai *reinforcement* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan tidak lain untuk menjelaskan posisi, pembeda atau untuk memperkuat hasil penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari suatu kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari adanya duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu.

Membahas masalah program hafalan mufrodat yang tidak pernah lepas dari bimbingan guru, dan guru berperan penting untuk penguatan, baik dalam proses intraksi pembelajaran secara khusus maupun secara umum di luar proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam karya ilmiah yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Penelitian terdahulu oleh Nurjannah dengan judul penelitian “*Pengaruh Penguasaan Mufrodat Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTSN Ngemplak Sleman*”. Dalam skripsi ini lebih terfokus pada keterkaitan antara penguasaan mufrodat dengan keterampilan menyusun kalimat. Penelitian lainnya adalah oleh Salmawati “*Pengaruh Penguasaan Mufrodat Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab Siswa MTS Kelas VIII Muhammadiyah Benteng Selayar*”. Dalam skripsi ini lebih terfokus pada keterampilan dalam berbahasa arab.

Peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya terletak pada objek penelitian yaitu membahas kosakata

(mufrodat) di sekolah, sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penulis yang lebih memfokuskan pada proses hafalan mufrodat, metode dan penguatan bahasa Arab. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “ *Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*”

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara yang sistematis. Bruner mengemukakan proses belajar yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi, namun informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas.

Variasi perubahan itu dapat diamati melalui proses tingkah laku atau penampilan peserta didik. Ada beberapa jenis tingkat laku sebagai berikut :

- a. Jawaban yang khusus, suatu kegiatan belajar peserta didik yang ditampilkan melalui proses stimulus (s) respon (R). S adalah situasi yang memberi stimulus sedangkan R adalah respons atas stimulus tadi.

- b. Untaian atau rangkaian suatu kegiatan belajar terjadi berdasarkan rentetan atau rangkaian respons yang dihubungkan
- c. Perbedaan yang beragam proses belajar yang terjadi atas serangkaian respons yang khusus
- d. Pengelolaan jenis belajar yang terjadi atas pergolongan suatu benda, keadaan, atau perbuatan yang sesuai dengan situasi.<sup>9</sup>

Nah yang dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah salah satu cara proses untuk membantu agar dapat belajar dengan baik.

## 2. Pengertian Mufradat

Pada taraf awal kita mengenal dan mempelajari suatu bahasa maka tentu kita mengenal yang namanya mufradat (kosakata). Kosakata merupakan tahap awal bagi kita untuk bahasa suatu kelompok.

“Menurut ahli bahasa, mufradat (kosakata) adalah salah satu komponen bahasa yang paling penting, sedang komponen kedua adalah membaca pemahaman (*Reading Comprehension*). Penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran bahasa Arab, Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik dari orang tua atau guru, untuk membelajarkan anak didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.”

Sedangkan pembelajaran mufradat (kosakata) adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara murid dan guru yaitu dengan cara guru memberikan kosakata

---

<sup>9</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya). h. 4-5

berbahasa Arab yang bertujuan agar santri mampu menguasai kosakata tersebut, sehingga santrinya nanti mampu bahkan mahir berbicara bahasa Arab.<sup>10</sup> apabila mempelajari maka akan membawa bahwasanya hal ini adalah sebuah kewajiban yang perlu dilakukan terutama yang mondok, menghafal *mufrodat* salah satu cara agar mampu berbahasa Arab, tanpa *mufrodat* santri tidak akan bisa berbicara menggunakan bahasa Arab, memperbanyak *mufrodat* sebuah kunci berjalanya suatu bahasa itu sendiri.

### 3. Pengertian Reinforcement

Reinforcement merupakan teknik yang digunakan untuk mendorong dan memotivasi siswa kearah perilaku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan beberapa pujian verbal (*reward*) atau punishmen (*hukuman*). Reinforcement (penguatan) yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpeluang diulang karena sifat disenangi. Menurut Skinner Reinforcement dapat terjadi, dalam dua cara yaitu positif dan negative. Yang positif terjadi ketika respon diperkuat (muncul lebih sering) karena diikuti oleh kehadiran oleh stimulus yang menyenangkan. Reinforcement positif memotivasi banyak tingkah laku sehari-hari. Seperti anda belajar keras karena mendapatkan nilai bagus atau bekerja dengan giat karena ingin memenangkan promosi.

Reinforcement positif juga mempengaruhi perkembangan kepribadian. Respon-respon diikuti oleh hasil yang menyenangkan diperkuat dan cenderung menjadi suatu pola kebiasaan bertingkah laku. Sementara Reinforcement negative terjadi ketika respon diperkuat (sering dilakukan). Karena diikuti oleh stimulus yang tidak menyenangkan, Reinforcement ini memerankan peranan dalam perkembangan yang kecendrungan-kecendrungan untuk menolak atau menghindar. Reinforcement

---

<sup>10</sup>Hendri Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: angkasa, 2015), h. 2.

(penguatan) adalah senyuman,persetujuan,bintang emas,medali ataupun berbentuk materi(uang) dan hadiah lainnya pemberian penguatan positif dilakukan agar siswa ataupun santri dapat mempertahankan tingkah laku yang baru yang telah terbentuk<sup>11</sup>.

Reinforcement atau penguatan perlu diberikan kepada si pelaku belajar sehingga melalui penguatan sehingga perilaku yang diharapkan akan dilakukan kembali. Melalui penguatan baik berupa pujian maupun hadiah agar mendorong untuk mengulang perilakunya kembali. Ada beberapa prinsip-prinsip belajar yang perlu diperhatikan terutama oleh guru antara lain :

a. Perhatian

Dalam pembelajaran guru hendaknya tidak mengabaikan masalah perhatian. Guru perlu memberikan perhatian pada peserta didik secara individual. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai guru hendaknya menarik perhatian peserta didik agar peserta didik berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran.

b. Motivasi

Jika perhatian peserta didik sudah terpusat,langkah guru selanjutnya memotivasi peserta didik. Walaupun peserta didik sudah termotivasi dengan kegiatan awal saat guru mengkondisikan agar perhatian peserta didik terpusat pada materi pelajaran yang diberikan. Namun guru wajib membangun motivasi sepanjang proses belajar dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik

c. Keaktifan Peserta Didik

---

<sup>11</sup> Nurul Azizah, *Efektifitas Teknik Reinforcement dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pekanbaru*,(skripsi sarjana :jurusan tarbiyah dan keguruan: pekanbaru,2019) h:11-12

Pembelajaran yang bermakna akan terjadi jika peserta didik aktif dalam proses belajar dan pembelajaran. Peserta didik tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi peserta didik perlu beraktivitas langsung. Dalam hal tersebut guru menciptakan situasi yang menimbulkan aktivitas peserta didik.

d. Pengulangan belajar

Penguasaan materi oleh peserta didik tidak bisa berlangsung secara singkat, kecuali jika memang dia memiliki kecerdasan yang tinggi. Peserta didik perlu melakukan pengulangan-pengulangan supaya materi yang dipelajari tetap mudah diingat. Oleh karena itu, guru harus melakukan suatu model pembelajaran atau penguasaan tertentu yang membuat peserta didik melakukan pengulangan belajar.

e. Materi yang merangsang dan menantang

Tidak jarang sekali peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang sedang diajarkan. Kejenuhan dalam pembelajaran dapat dihindari jika guru dapat memilih dan mengorganisir materi sedemikian rupa sehingga merangsang untuk mempelajarinya.

f. Balikan (penguatan peserta didik)

Penguatan atau *reinforcement* mempunyai efek yang besar jika sering diberikan kepada peserta didik, setiap keberhasilan peserta didik sekecil apa pun, hendaknya ditanggapi dengan memberikan penghargaan, misalnya dalam bentuk pujian, pengumuman di dalam kelas atau tepuk tangan yang meriah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Drs. Tritjahjo Danny Soesilo, M.Si., *Teori dan Pendekatan Belajar*, (yogyakarta: ombak 2015) h; 53-54

Namun dalam pembelajaran bahasa arab ada beberapa istilah yang perlu kita pahami secara cermat dalam upaya mencari kemungkinan dalam perbaikan cara ataupun metode pembelajaran bahasa arab untuk memperoleh hasil yang maksimal yang ingin dicapai , yakni approach metode dan teknik Approach dalam bahasa arab adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat belajar mengajar bahasa.<sup>13</sup>

Yang dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu hubungan yang terjadi antara santri dan guru agar santri mendapatkan motivasi yang berguna bagi dirinya sendiri. Bagi guru dalam proses pembelajaran yang dirumuskan untuk perencanaan pembelajaran bagi santri agar membantu mencapai apa yang diinginkan dan diharapkan.

#### **4. Prinsip-Prinsip Penerapan Reinforcemant**

Dalam menggunakan Reinforcemant ( penguatan) perlu memperhatikan prinsip-prinsip reinforcement antara lain:

- a. Penguatan (reinforcement) tergantung pada penampilan tingkah laku yang diinginkan
- b. Tingkah laku yang diinginkan diberi penguatan segera setelah tingkah laku tersebut ditampilkan
- c. Pada tahap awal, proses perubahan tingkah laku yang ingin diberi penguatan setiap kali tingkah laku ditampilkan
- d. Ketika tingkah laku yang diinginkan sudah dapat dilakukan dengan baik, penguatan diberikan secara berkala dan pada akhirnya dihentikan

---

<sup>13</sup> Ahmad Aufa Syukron, *Implementasi Pendekatan Integrated System dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Arab*, (jurnal, vol 18 no 2, 2019) h:164

- e. Pada tahap awal, penguatan social selalu diikuti dengan penguatan yang terbentuk benda<sup>14</sup>

### **5. Penerapan Reinforcement yang efektif**

Untuk menerapkan penguatan yang efektif perlu mempertimbangkan beberapa syarat, diantaranya adalah :

1. Memberikan penguatan dengan segera
2. Memilih penguatan yang positif
3. Mengatur kondisi situasional
4. Menentukan kuantitas penguatan
5. Memilih kualitas dan kebaruan pengaturan
6. Memberikan sampel penguatan
7. Mengatur jadwal penguatan

Penguatan akan memiliki efek yang lebih bermakna bila diberikan segera setelah tingkah laku yang diinginkan oleh konseli. Alasan pemberian penguatan dengan segera adalah untuk menghindari terdapat tingkah laku yang diharapkan. Dengan demikian, tujuan pemberian penguatan terfokus pada tingkah laku yang diharapkan.<sup>15</sup>

### **6. Langkah- langkah Pemberian Reinforcement(penguatan)**

Adapun langkah-langkah pemberian reinforcement positif sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan informasi tentang permasalahan melalui analisis ABC

<sup>14</sup> Nurul Azizah, *Efektifitas Teknik Reinforcement dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pekanbaru*,(skripsi sarjana :jurusan tarbiyah dan keguruan: pekanbaru,2019) h: 16-18

<sup>15</sup> Nurul Azizah, *Efektifitas Teknik Reinforcement dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pekanbaru*,(skripsi sarjana :jurusan tarbiyah dan keguruan: pekanbaru,2019) h: 16-17

- a) Prencetus prilaku (*Antecedent*)
- b) Prilaku yang dipermasalahan, frekuensi,intensitas, dan durasi (*Behavior*)
- c) Akibat yang diperoleh dari perilaku tersebut(*Consequence*)
- b. Memilih perilaku target yang ingin ditingkatkan
- c. Menetapkan data awal (*basaline*) perilaku awal
- d. Menentukan reinforcement yang bermakna
- e. Menetapkan jadwal pemberian reinforcement
- f. Penerapan reinforcement positif

Psikologi pendidikan khususnya mereka tergolong *cognitivist* (ahli sains kognitif)sepakat bahwa hubungan antara belajar, memori dan pengetahuan itu sangat erat dan tak mungkin dipisahkan. Memori yang biasanya diartikan sebagai ingatan, sesungguhnya adalah fungsi mental yang menangkap informasi dari stimulus merupakan *storage system* yakni system penyimpanan informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam otak manusia.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian,ternyata mengenal kembali itu lebih mudah daripada mengingat kembali. Hal ini dapat kita maklumi karena dalam mengenal kembali terdapat objek nyata sebagai perangsang ingatan,sementara dalam mengingat kembali tidak terdapat objek semacam itu.

Di pihak lain, dijelaskan pula oleh Winkel bahwa yang memegang peranan lebih penting di sekolah ialah reproduksi pengetahuan, misalnya pada waktu ujian peserta didik harus memproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh selama mengikuti pelajaran. Pada saat-saat mempelajari materi untuk pertama

---

<sup>16</sup>Jurnal ,maftuha , teknik Reinforcement positif untuk meningkatkan kemampuan intraksi social pada kasus Zkizofrenia. (Diakses pada minggu 9 mei 2021. Jam 10.26)

kali, peserta didik mengolah bahan pelajaran (fase fiksasi) yang kemudian yang disimpan dalam ingatan (fase retensi); akhirnya materi yang dipelajari akan disimpan kembali (fase evokasi). Peserta didik dapat belajar untuk mengingat kembali dengan lebih baik tentunya terutama dengan memperhatikan dan mempelajarinya. Materi yang harus diingat dengan sungguh-sungguh, maka kemajuan dalam mengingat kembali sangat bergantung dengan konsentrasi dan cara mengelola pelajaran pada saat fiksasi. Hal ini akan menjadi nyata bila sesuatu dengan mencari pemahaman.

Melalui adanya pengulangan (*rehearsal*) maka terjadilah pengerjaan memori sehingga informasi di terima dan masuk ke dalam long-term memory. Long-term memory adalah bagian system ingatan dimana memory diperkirakan mempunyai daya tampung yang tidak terbatas, baik dari segi jumlah informasi akan disimpan, proses pengelolaan informasi dalam memori di atas juga dapat menggambarkan sebagai proses belajar karena dalam proses belajar juga ada penerimaan informasi atau suatu materi sebagai stimulus dari luar. Informasi yang diterima tersebut selanjutnya disimpan, dan pada saat membutuhkan juga dilakukan pemanggil kembali.

Menurut Witting, menyatakan bahwa setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan yaitu:

- a) Acquisition (tahap perolehan/penerima informasi)
- b) Storage (tahap penyimpanan informasi)
- c) Retrieval (tahap mendapatkan kembali informasi)<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Tritjahjo Danny Soesilo, M.Si., *Teori dan Pendekatan Belajar*, (yogyakarta: ombak 2015) h; 41

## 7. Pengertian Metode Hafalan

Kata menghafal juga berasal dari kata **حفظ- يحفظ- حفظ** yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.<sup>18</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.<sup>19</sup> Kata menghafal juga dapat disebut sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengelola informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan.<sup>20</sup>

Metode hafalan adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafal sejumlah mufrodat dan kalimat-kalimat sehari-hari yang ada di lingkungan pondok pesantren. Dari penjelasan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dalam pengajaran. Metode ini sangat berpengaruh besar pada tujuan pembelajaran. Jadi, metode menghafal adalah cara yang tepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan hafalan yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pembelajaran.

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana mempelajari maka membawa pada psikologi kognitif terutama pada model manusia sebagai pengelola

---

<sup>18</sup> Mahmud yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta:PT.Mahmud Yunus Wadzuhryah,2012),cet.II, h.105

<sup>19</sup> Desyanwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya : Amelia,2011), cet I, h. 318

<sup>20</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*,( Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2011),Cet 22, h.

informasi. Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu.<sup>21</sup>

- a. Encoding (memasukkan informasi kedalam ingatan) encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi dalam ingatan.
- b. Storage (penyimpanan) adalah penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang memori. Semua informasi yang dimasukan dan di simpan di dalam gudang memori tidak akan hilang.
- c. Retrieval (pengungkap kembali) adalah pengungkapan kembali informasi yang telah di simpan di gudang memori adakalanya perlu dan butuh pancingan.

Bagi seorang tenaga pengajar atau seorang guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berpikir siswa. Dalam pembelajaran metode menghafal sejak dini anak perlu dilatih untuk menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Metode hafalan atau (mahfudzat), adalah suatu hal atau teknik yang digunakan oleh guru dengan menyerukan siswa dalam menghafalkan sejumlah *mufrodats* atau kaidah-kaidah yang sesuai. Salah satu keuntungan menghafal mampu meningkatkan kinerja otak, semakin banyak menghafal maka akan melatih untuk berkembang yang lebih luas.

---

<sup>21</sup> Imam An- Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Amani,2011), h. 58

<sup>22</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, hlm. 167.

## 8. Langkah-Langkah Metode Hafalan

Ada beberapa metode menghafal dengan baik salah satunya itu dengan menggunakan metode menghafal dengan menggunakan system gerakan tubuh, metode menghafal menggunakan gerakan dapat diterapkan secara luas. Metode ini terutama sangat membantu untuk menghafal ungkapan yang harus sama persis, tepat, tanpa ada kesalahan demi kata, umumnya sangat bermanfaat untuk menghafal.<sup>23</sup>

Ketika seseorang sholat ia membaca atau lebih tepatnya mengucapkan dengan cara menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab (ayat al-qur'an) dengan tepat tanpa ada kesalahan. Adapun langkah-langkah dalam menghafal sebagai berikut :

- a. Penghafal harus mampu memahami serta meresapkan apa makna yang dihafalkan.
- b. Diharuskan melibatkan anggota tubuh agar mudah dalam mengingat hafalan dan tetap konsentrasi.
- c. Memperhatikan guru memperagakan dan mengikutinya agar hafalan mudah untuk dicermati.
- d. Ikuti gerakan yang diperagakan dan dilakukan berulang-ulang agar daya ingat akan mencernanya dengan baik.
- e. Pemberian dorongan dalam metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam rangka memberikan dorongan menghafalkan mufrodat<sup>24</sup>
- f. Menciptakan pembelajaran yang kondusif, pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.

---

<sup>23</sup>Ust. Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV.Farishma Indonesia, 2014), h.312

<sup>24</sup> Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.47

- g. Mendorong untuk melahirkan kreativitas yang akan mempermudah untuk menghafalkan mufrodat agar tidak bosan dalam menghafal mufrodat.
- h. Bermain tebak kata dalam melengkapi kelemahan belajar sebuah permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran dalam bermain.

Metode ini, membantu untuk bagaimana pikiran, hati dan tubuh merasa santai dan tidak merasa terbebani oleh hafalan. Namun hal yang perlu kita pahami, sebelum menghafalkan mufrodat yang paling utama adalah niat yang teguh, tanpa niat yang sungguh-sungguh maka siswa tidak bisa menghafal dengan baik. Niat yang baik dan lurus, sabar, dan tetap konsisten menjaga hafalan.

### **9. Pengertian Kemampuan Hafalan**

Dalam pembelajaran

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jengjang panjang.<sup>25</sup> Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*) menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasa yang ada dalam memori (*retrival*).<sup>26</sup> Menghafal juga dapat dikatakan suatu kegiatan menyerap informasi kedalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang. Dalam proses menghafal, siswa dihadapkan materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa) yang memiliki makna tersendiri. Misalnya huruf abjad, bahasa, kata dan bilangan. Dalam proses tersebut siswa sangat membantu dalam menghafal. Menurut Bobbi mnghafal adalah proses penyimpanan data ke memori otak,

<sup>25</sup> Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.46

<sup>26</sup> Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 49

kemampuan dalam berpikir, berimajinasi dan menyimpan informasi serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali.<sup>27</sup>

Perlu diketahui otak manusia terbagi menjadi tiga bagian yaitu otak kanan, otak kiri, dan otak tengah, sementara itu kemampuan untuk tetap mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri, menghafal adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai satu keahlian yang digunakan dan dikembangkan mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan yang diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku ataupun catatan.<sup>28</sup>

Yang pasti, menghafal juga terkait dan terikat dalam suatu waktu yang digunakan untuk mengulangi materi yang telah di dapatkan yang perlu dihafalkan kembali. Sementara itu mengingat ide-ide umum bisa di mulai dilakukan dengan menutup mata dan mendapatkan gambaran dari penjelasan dan ringkasan yang ada. Murojaah pembahasan tanpa melihat buku, tidak ada kata penundaan dalam murojaah, memberikan waktu untuk mengulang atau mengingat kembali hafalan yang pernah dihaalkan.

#### **10. Teknik-teknik Dalam Pembelajaran Mufradat**

Ahmad Fuad Effendi teknik-teknik pembelajaran kosakata dan tahapan-tahapannya adalah.

---

<sup>27</sup> Bobbi De Potter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2011), 168

<sup>28</sup> Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), h.111-112

### 1) Mendengarkan kata

Ini adalah tahap pertama, berikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun dalam kalimat. Apabila unsure bunyi dari kata itu sudah dikuasai siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan dengan benar.

### 2) Mengucap kata

Tahap berikutnya adalah member kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

### 3) Fungsi mufrodat terhadap kemampuan kalam

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Di dalam komunikasi melalui bahasa, kata yang merupakan kunci yang ikut menentukan lancar tidaknya komunikasi tersebut. Jika kata-kata yang dimiliki atau perbendaharaan kata/kosakata sedikit, maka akan sering mengalami kesulitan dalam mendengarkan percakapan atau pembicaraan yang diucapkan. Kegiatan berbicara mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicaraan dengan pendengarnya secara timbale balik dengan demikian latihan bicara harus terlebih dahulu oleh :

- a. Kemampuan mendengarkan.
- b. Kemampuan mengucapkan.
- c. Penguasaan (relative) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan santri dapat mengkomunikasikan maksud/pikirannya. Penguasaan kosakata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam

berbahasa, apabila penguasaan kosakata tersebut adalah penguasaan aktif. Maka kemungkinan akan semakin mahir pula dalam berbicara bahasa Arab.<sup>29</sup>

Kosakata (*Mufradat*) merupakan kumpulan kata-kata tertentu akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas, ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relative stabil.<sup>30</sup>

Kekayaan kosakata yang dimiliki seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran intelegensi atau tingkat pendidikannya. Kosakata merupakan tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa lisan maupun secara tulisan, dan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.

“Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran sangat diperlukan, sebagaimana yang dinyatakan Vallet bahwa kemampuan seseorang untuk memahami empat kemahiran berbahasa Arab bergantung dengan penguasaan kosakata yang dimiliki. Pembelajaran bahasa Arab tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafalkan namun harus mengulang sekian banyak kosakata yang telah dihafalkan.”

Maka kata terdiri dari morfem-morfem misalnya (*mu'allim*) dalam bahasa Arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata (*al-mu'allim*) mempunyai dua morfem yaitu (*al*) dan adapun yang memiliki tiga morfem adalah kata yang terbentuk dengan morfem-morfem yang mana masing-masing morfem memiliki arti khusus misalnya kata (*al-mu'allimun*) yang terdiri dari tiga morfem (*un, al dan muallim*). Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa masalah dalam pembelajaran kosakata yang disebut problematika pembentukan kosakata. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran

<sup>29</sup>Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), h. 110-111.

<sup>30</sup>Rusman, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Penguasaan Koskata Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Banua Kabupaten Majene*, (Skripsi) h. 18.

kosakata mencakup dalamnya tema-tema yang kompleks yaitu perubahan *derivasi*, perubahan *infleksi*, kata kerja, mufrodat, *tatsniyah*, *jama*, *ta'nist*, *tadzkirod* dan makna *leksikal* dan *fungsiional*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui oleh seseorang dan kumpulan kata tersebut akan digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat menunjukkan gambaran *intelejensi* dan tingkat pemakaian bahasa.

### 11. Tujuan Pembelajaran Mufrodat

Tujuan umum pembelajaran kosakata (*Mufrodat*) bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa baik melalui bahan bacaan.
- b. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna *konotatif* dan *gramatikal*).
- d. Mampu mengapresiasi dan mengfungsikan mufrodat itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteks yang benar<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Hajria Arfa, *Efektivitas Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menghafal Mufrodat Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hasri Agung Je'ne Kab Jeneponto*, (Skripsi) h. 21.

Salah satu orientasi dalam pembelajaran bahasa adalah tambah mahir, yaitu pembentukan keterampilan dan sebuah kegunaan berbahasa melalui pengulangan dan latihan-latihan dalam berbahasa.

Tujuan pembentukan mencerminkan integritas kompetensi kognitif, mengenang, mengetahui, menyebutkan dan menilai bermanfaat. Karena itu penguasaan mufrodat bukanlah terletak pada kemampuannya menghafal dengan kata lain, pembelajaran mufrodat berfungsi sebagai media untuk belajar bahasa Arab berarti belajar membiasakan diri dalam menggunakan bahasa yang dipelajari dan perlu didukung oleh motivasi.

### **12. Prinsip-prinsip Pemilihan (mufrodat)**

Prinsip-prinsip dalam pemilihan mufrodat yang harus diajarkan kepada pembelajar asing (non Arab) adalah:

- a. Tawatur (*Frequency*) artinya memilih mufrodat-mufrodat (*Kosakata*) yang sering digunakan.
- b. Tawazzu (*Range*) artinya memilih mufrodat yang sering digunakan di Negara Arab atau yang biasa digunakan oleh penutur aslinya.
- c. Mataahiyah (*Availability*) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula. Yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu pula.
- d. Ulfah (*Familiarity*) artinya memilih kata-kata yang familiar dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya seperti kata *syamsun* lebih dikenal daripada *dhuha*.

e. *Syumul (Coveragy)* artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang dan tidak terbatas pada bidang tertentu. Seperti kalimat *baitun* lebih umum daripada *manzil*.<sup>32</sup>

Uraian tentang hal-hal yang berkaitan tentang kosakata, *Al-mufrod*at tersebut perlu diperhatikan dan diketahui oleh orang-orang yang berprofesi sebagai pengajar bahasa khususnya bahasa Arab.<sup>33</sup>

Seharusnya yang diketahui oleh pendidik mengetahui sebatas kemampuan santri, kemudian memberikan sedikit kata yang mudah di kuasai sehingga bahasa Arab tidak susah untuk dipahami. *Mufrod*at memudahkan memahami teks lisan yang disampaikan oleh guru atau lawan bicara atau bisa juga audio visual. Ada beberapa mudah dalam menghafalkan *mufrod*at namun butuh waktu dan konsisten dalam menjalankannya, hafalkan setiap pagi 3-5 *mufrod*at yang ada dilingkungan kita. Usahakan disetiap hari rutin mengafalkan *mufrod*at dan keesokan harinya mengulang hafalan sebelumnya, kemudian menghafal *mufrod*at yang baru.

### 13. Strategi Pembelajaran *Mufrod*at

Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah teknik-teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragam dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Begitu pula halnya dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata (*Al-mufrod*at) ini menentukan dengan adanya metode-metode dasar yang dapat diterapkan tanpa mengharuskan adanya sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa

---

<sup>32</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: Maliki Press, 2017) h.67

<sup>33</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, h.65.

Arab. Namun bila ada sarana dan media yang menentukannya akan jauh lebih baik dan pastinya sangat membantu suksesnya metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran.

Dalam pembelajaran kosakata (*Al-mufrodāt*) ada baiknya ditulis dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok, setelah beberapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajarannya antara lain yaitu metode secara langsung metode menghafal, metode meniru, metode *aural-oral approach*, metode membaca, metode menggambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyikan dengan menggunakan bahasa Arab. Teknik ini dapat dilakukan yakni dengan berbagai teknik permainan bahasa, misalnya dengan pertandingan, memperhatikan susunan huruf penggunaan kamus dan lainnya.<sup>34</sup>

a. Strategi pembelajaran kosakata tingkat dasar (*Mufrodāt*)

Strategi pembelajaran kosakata (*Mufrodāt*) pada tingkat dasar pengajar dapat menggunakan beberapa strategi, antara lain:

1. Menggunakan nyanyian / lagu dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dibedakan antara bernyanyi sambil belajar dan belajar sambil bernyanyi. Penggunaan lagu dalam pembelajaran mufrodāt dapat menghilangkan kejenuhan belajar, dan dapat memberikan kesenangan kepada pembelajar, dapat meningkatkan penguasaan mufrodāt menambah pembendaharaan mufrodāt.

---

<sup>34</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: Maliki Press, 2017) h. 68.

2. Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampel atau benda aslinya, contoh: pengajar menunjukkan pensil di depan siswa pada saat belajar menyebutkan kalimat *mirsamun* dan menunjukkan bolpoin ketika menyebut *qolamun*.
3. Meminta siswa untuk membaca berulang kali, pengajar bisa meminta siswa membaca kosakata baru yang didapatkan dari sebuah teks yang berulang kali sehingga diharapkan dia dapat menemukan artinya setelah merangkai kata yang lain dalam teks yang dibacanya.
4. Mendengarkan dan menirukan bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulis sampai siswa benar-benar paham dan benar-benar menguasainya.
5. Hafalkan setiap pagi setelah melaksanakan sholat subuh, tiga sampai lima mufrodad yang ada di sekitar lingkungan pondok. Bisa mencarinya di kamus bahasa Arab dan usahakan rutin dan konsisten dalam menghafalkan mufrodad dan keesokan harinya mencoba untuk mengulang hafalan sebelumnya, kemudian baru menambah hafalan.
6. Perbanyak mendengarkan percakapan bahasa arab dari orang lain ataupun mencoba untuk mengucapkan sendiri agar terbiasa melafalkan dan bisa menirukan logat atau cara orang Arab mengucapkan kata-kata.
7. Memperbanyak menonton film-film yang menggunakan bahasa Arab, seperti kisah anak-anak, kisah nabi dan rosul, kisah para sahabat nabi dan yang lainnya. Dengan menonton akan melatih daya ingat.
8. Dan yang paling penting adalah setiap santri wajib memiliki buku kecil atau kamus kecil bahasa Indo-Arab. kamus kecil ini akan sangat berguna dalam menunjang kemampuan bahasa Arab jika dipergunakan secara maksimal.

9. Hafalan yang diperkuat terlebih dahulu adalah yang terkait benda-benda yang sering ditemui yang berada di aktivitas sehari-hari atau sekitar lingkungan pondok.<sup>35</sup>

Penggunaan lagu dalam pembelajaran mufrodad akan lebih mudah dan bertujuan untuk memotivasi siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih baik yang dapat membantu mempermudah peningkatan kecerdasan dan daya pikir kritis serta kreatif siswa.

b. Strategi pembelajaran kosakata tingkat menengah (*Mutawassid*)

Strategi pembelajaran kosakata (*Al-mufrodad*) pada tingkat menengah ini pengajar dapat menggunakan beberapa strategi antara lain:

1. Menggunakan peragaan tubuh Guru dapat menunjukkan makna kosakata yang hendak diajarkan dengan memperagakan, seperti pengajar memperagakan orang yang sedang makan, untuk menjelaskan kata *akala* yang mempunyai arti makan.
2. Menulis kata-kata, penguasaan siswa terhadap kosakata akan sangat membantu apabila diminta untuk menulis kata-kata yang dipelajari, dengar, ucap, paham, baca, mengingat karakteristik siswa tersebut masih segar dalam ingatan.
3. Dengan bermain peran, Seperti pengajar memerankan orang yang sedang sakit yang memegang peralatan dokter dan memeriksanya, bentuk bermain peran ini biasanya dilakukan dengan bermain drama (*Masrabiyyah*).
4. Memberikan padanan kata (*Sinonim*) Guru dapat memberikan kata yang mempunyai makna sama namun menggunakan kosakata yang berbeda, seperti waktu pengajar menyebutkan *qoada* pengajar dapat menyebutkan sinonimnya yaitu *jalas*.

5. Memberi lawan kata (*Antonim*) Guru dapat memberikan kata yang maknanya berlawanan dengan kosakata yang hendak diajarkan, seperti pengajar dapat menjelaskan kata *khabir* dengan menyebut lawan katanya yaitu *shogir*.
  6. Guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang menggunakan perubahan) guru dapat menjelaskan kata dengan menggunakan akar katanya beserta derivasinya seperti: اقرا- يقرأ- اقرا dan seterusnya. Hal ini bisa membantu siswa dalam memahami kosakata sesuai dengan perubahan kalimatnya.
  7. Membuat kelompok yang berpasang-pasangan kemudian memiliki teman lawan berdialog menggunakan bahasa Arab. dengan sering menggunakan bahasa maka akan mudah pula mengingat hafalan tersebut.
  8. Menempel poster atau memo yang berisi kosakata bahasa Arab, meletakkan memo atau poster pada tempat yang mudah di lihat hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menghafal.
  9. Memperbanyak membaca al-qur'an dan mendengarkannya adalah salah satu cara untuk melatih daya ingatan.
- c. Strategi pembelajaran kosakata tingkat lanjut (*Mutaqaddim*)
- Strategi pembelajaran kosakata (*Al-mufrodat*) pada tingkat lanjut ini pengajar dapat menggunakan beberapa strategi antara lain:
- (a) Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
  - (b) Mencari makna kata dalam kamus, ketika mengajarkan kosakata baru, pengajar dapat meminta siswa langsung mencari apa maknanya melalui kamus.
  - (c) Mengacak mufrodat agar menjadi susunan kata yang benar.

- (d) Meletakkan kata dalam kalimat.
- (e) Memilih contoh mufrodat yang baik untuk siswa, jangan sampai mengajarkan mufrodat yang kurang mendidik apalagi profokatif seperti *dhoroba*, *qotala*, *rofasa*.
- (f) Menyusun kalimat yang benar dari beberapa mufrodat yang telah memberikan harakat pada kata.<sup>36</sup>

Pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan yang tepat, karena bahasa Arab memiliki karakter spesifik dan tingkat kesulitan yang cukup tinggi sehingga potensial untuk terjadi kebosanan dan kejenuhan, dalam perolehan bahasa pada umumnya menggunakan empat strategi, yaitu imitasi, produktivitas, umpan balik dan prinsip oprasional.

#### d. Daftar kosakata (*Mufrodat*)

Siswa hafal seperangkat mufrodat bahasa Arab yang sering digunakan beserta terjemahnya kedalam bahasa yang dikenal siswa, namun terkadang kita menjumpai pengajar yang salah dalam penerapannya misalnya seorang pengjar menulis semua kata yang ada di papan tulis dengan bentuk daftar, laluia mengajarkanya satu persatu.

Sesungguhnya cara yang dipakai ini bukanlah metode yang baik untuk digunakan jika ternyata dalam pengajaranya akan menimbulkan kesukaran bagi para siswa dan menambah kesukaran bagi pengajar dalam mengajar. Hal ini karena kebanyakan siswa akan membaca kata-kata yang ada di papan tulis tersebut terlebih

---

<sup>36</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: Maliki Press,2017) h. 70-73.

dahulu sebelum pengajar mengucapkannya, sehingga mereka tidak tau dan kurang paham benar mengenai bacaan yang ada, hal ini biasanya akan terjadi banyak kesalahan.<sup>37</sup>

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berintraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran baik di expresikan melalui ucapan atau tulisan. Kemahiran seorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemahirannya mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain. Mahir berbahasa adalah salah satu hal dan mahir mengajarkan bahasa adalah hal yang lain.

Sesuai kuadrat yang dimiliki manusia, maka pada diri manusia tumbuh suatu kecendrungan untuk selalu menggunakan segala sesuatu dengan daya dan hasil guna yang relative cukup tinggi, termasuk di dalamnya pengguna bahasa sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali dalam program repetisi yang termasuk dalam unsure-unsur metode. Dalam pembelajaran bahasa Arab di kenal dengan empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan mendengar (*Mahara Al-istima*) keterampilan berbicara (*Mahara Al-kalam*), keterampilan membaca (*Mahara Al-qirotah*) keterampilan menulis (*Mahara Al-kitabah*).<sup>38</sup>

“Menurut hermawan mufrodad adalah “satuan kecil yang ikut menentukan bahasa” dari penjelasan hermawan dapat dikatakan bahwa mufrodad adalah satuan kecil yang ikut menentukan kekuatan bahasa karena sesungguhnya belajar bahasa dituntut untuk mengetahui mufrodad penting yang merupakan

---

<sup>37</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : Maliki Press 2017) h. 74-75.

<sup>38</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : Maliki Press 2017) h. 3.

tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Namun peserta didik dikatakan mampu menguasai mufrodat jika peserta didik mampu menggunakannya. Dalam jumlah kalimat dengan benar artinya tidak sekedar hafal mufrodat tanpa mengetahui bagaimana menggunakan komunikasi sesungguhnya.”

Komunikasi seseorang yang dibangun dengan menggunakan mufrodat yang tepat dan tingkat pendidikan pemakai bahasa, seseorang mustahil melakukan pembicaraan tanpa memiliki mufrodat. Semakin banyak pembendaraan mufrodat maka semakin menjamin lancarnya komunikasi atau pembicaraan. Kompetensi kebahasaan terkait dengan penguasaan bahasa sumber dan target, kompetensi kebahasaan dapat dimatangkan dengan pembiasaan. Bahasa adalah kebiasaan. meminjam *terminologi behaviorisme*, bahasa adalah *verbal behavior* “Perilaku Verbal”. Seperti halnya pelaku-pelaku yang lain, perilaku berbahasa, termasuk juga menghafal mufrodat ataupun berbicara menggunakan bahasa Arab, dan menerjemahkan juga butuh pembiasaan. Kata Aritoteles, adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang.

Keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan suatu kebiasaan. Bahkan dikatakan bahwa orang Arab kadang-kadang merasakan mudah mempelajari bahasa asing, seperti Inggris, Prancis dan selain dari kedua bahasa tersebut. Hal ini disebabkan berbagai alasan, salah satu diantaranya adalah banyak kosakata (*Mufrodat*) yang memiliki nuansa arti dari satu kata dan itu harus dikuasai oleh pembelajaran bahasa Arab. Sebelum mempelajari empat macam model bahasa Arab yang berhubungan erat,

mendengar (*Mahara Al-istima*) berbicara (*Mahara Al-kalam*) membaca (*Mahara Al-qiro'ah*) menulis (*Mahara Al-kitabah*).<sup>39</sup>

Pembelajaran mufrodat adalah penting yang merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran asing dalam hal ini bahasa Arab, dan sesungguhnya peserta didik yang sedang belajar bahasa Arab dituntut untuk menguasai mufrodat kiranya sulit bahkan tidak mungkin peserta didik mampu menguasai keterampilan berbahasa Arab. Oleh karena itu, yang pertama kali harus dilakukan dalam belajar bahasa Arab adalah menghafal mufrodat.

#### **14. Tes Mufrodat**

Kosakata sebagai pembendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi kata-kata lepas atau kata imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan arti sendiri. Teks kosakata adalah teks tentang penguasaan arti kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif dan produktif.

Penguasaan jenis pertama berupa pemahaman arti kata tanpa disertai kemampuan untuk menggunakan atas prakarsa sendiri atau hanya mengetahui arti sebuah kata ketika digunakan orang lain atau disediakan untuk sekedar dipilih. Seseorang dengan kemampuan ini saja dapat memahami arti suatu kata ketika kata itu di dengar atau dibaca pada wacana orang lain tanpa disertai kemampuan secara spontan dan atas prakarsa itu sendiri menggunakan dalam wacananya sendiri. Penguasaan jenis kedua tidak sekedar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang di dengar atau

---

<sup>39</sup>Zulhannan , *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Imteraktif*, (Jakarta:Rajawali pers,2014), h. 143

dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaanya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikiran.<sup>40</sup>

Mufrodat sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik pengguna bahasa secara lisan maupun tulisan dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan bahasa Arab. Tes mufrodat adalah jenis tes yang berkaitan dengan penguasaan makna kosakata bahasa Arab, di samping kemampuan menggunakannya pada konteks atau tempat yang tepat dalam suatu wacana bahasa Arab. Di antara tujuan utama pembelajaran mufrodat bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa, baik melalui bahan bacaan
- b. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca serta baik dan benar pula.
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotative atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (*makna konotatif dan gramatikal*)
- d. Mampu mengapresiasi dan mengfungsikan mufrodat itu dalam berekpresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar. (Muhbib Abdul Wahab)<sup>41</sup>

Berikut ini teknik yang dapat digunakan guru untuk menjelaskan arti kosa kata dan sekaligus dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan makna kosakata dalam bahasa Arab.

---

<sup>40</sup>M. Soenardi Djiwandono, *Teks Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, (Malang: PT Indeks, 2011), h. 126.

<sup>41</sup>Bisri Mustofa & Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Maliki Press, 2016) h. 70-71

- a. Dengan menampilkan benda atau sampel yang di tunjukkan oleh makna kata. Seperti menampilkan pensil atau buku dan lain sebagainya.
- b. Dengan peragaan tubuh, contoh guru membuka buku ketika menerangkan kalimat **فَتَحَ الْكِتَابَ**.
- c. Dengan bermain peran, seperti guru memerankan orang sakit yang memegang perut dan dokter memeriksanya.
- d. Menyebut lawan katanya.
- e. Menyebutkan sinonimnya.
- f. Menyebutkan kelompok katanya, misalnya untuk menjelaskan makna kata **عَائِلَةٌ** guru bisa menyebut kata berikutnya, **أَوْلَادٌ زَوْجٌ**, **سُرَّةٌ** dan lain-lain.
- g. Menyebutkan kata dasar dan kata bentuknya.
- h. Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya
- i. Mengulang-ulang bacaan
- j. Mencari makna kata dalam kamus.<sup>42</sup>

#### Kosa kata (mufrodat)

1. Di sekolah dan kantor

Makna	Lafadz
Amplop, sampel	ظَرْفٌ, غِلَافٌ
Bangku	مَقْعَدٌ
Bel, lonceng	جَرَسٌ
Brosur/selebaran	نَشْرَةٌ
Buku	كِتَابٌ

<sup>42</sup>Bisri Mustofa & Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Maliki Press, 2016) h. 70-71

## 2. Di ruang tidur

Makna	Lafadz
Baju	قَمِيصٌ
Bantal	وِسَادَةٌ
Bedak	بُذْرَةٌ
Benang	خَيْطٌ
Cermin	مِرْآةٌ

## 3. Buah-buahan

Makna	Lafadz
Apel	تَفَّاحَةٌ
Anggur	عِنَبٌ
Jeruk manis	بُرْتُقَالٌ
Kelapa	جَوْزُ الْهِنْدِ
Kurma	تَمْرٌ

## 4. Sayur mayur

Makna	Lafadz
Bawang	بَصَلٌ
Kentang	بَطَاطِسٌ
Kol	كُرْنَبٌ
Mentimun	خِيَارٌ
Terung	بَاذِنْجَانٌ

## 5. Tumbuhan- tanaman

Makna	Lafadz
Gandum	فَمَحُّ
Jagung	ذَرَّةٌ
Kacang tanah	فَوَلُّ سُوْدَانِيٍّ
Padi,beras	أَرْزٌ
Pohon	شَجَرَةٌ

## 6. Di luar rumah

Makna	Lafadz
Atap	سَطْحٌ
Batu	حَجْرٌ
Bendera	عَلْمٌ لَوَاءٌ
Bola	كُرَّةٌ
Bunga	زَهْرَةٌ

## 7. Binatang

Makna	Lafadz
Angsa	وَزَّةٌ جِ وَزٌّ وَاوَزٌ
Anjing	كَلْبٌ
Ayam betina	دَجَاجَةٌ
Ayam jantan	دَيْكٌ
Babi	خِنْزِيرٌ

Setelah menghafal banyaknya kosakata (*mufrodlat*) maka akan mempermudah dalam pembelajaran bahasa arab dan mampu untuk berbicara menggunakan bahasa arab. Diharapkan siswa dapat mengetahui pengertian kata-kata dalam bahasa Arab,

yaitu kata benda (*isim*), kata kerja (*fi'il*) dan kata depan (*harf*) serta mengenal cirri-ciri masing-masing.

### C. Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul Program Hafalan *Mufradat* Sebagai *Reinforcement* Pembelajaran Bahasa Arab diperlukan definisi operasional untuk memperjelas. Adapun definisi rinciannya sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran bahasa Arab

salah satu kunci, agar mahir dalam berbahasa yang diterapkan oleh pondok pesantren adalah dengan adanya program menghafal mufradat yang terus menerus atau berulang-ulang agar hafalan tetap tinggal dalam ingatan dan bahkan mahir dalam berbicara menggunakan Pembelajaran Bahasa Arab

2. Santriwati

Santriwati adalah sebutan bagi seorang pelajar yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren yang ditujukan bagi pelajar perempuan.

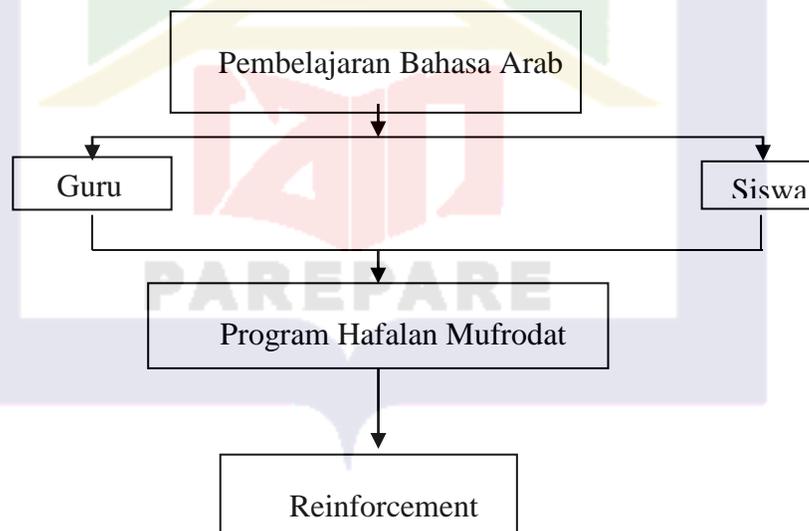
3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren berarti asrama dan madrasah yang digunakan untuk tempat belajar mengaji dan menuntut ilmu dalam bidang agama Islam yang pembelajarannya.

Berdasarkan definisi variabel diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian dengan judul program hafalan Mufradat sebagai reinforcement dalam Pembelajaran bahasa Arab di Pondok DDI Ujung Lare Kota Parepare.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tujuan pustaka, dengan meninjau teori yang telah disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait. Berdasarkan pada pembahasan tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut karena di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, merupakan lokasi penelitian yang menjadi focus penelitian di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare yaitu tentang Program Hafalan Mufrodat sebagai Reinforcement dalam Pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung dari obyek penelitian tanpa memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang terkumpul. Dan penelitian ini bersifat deskriptif dimana, penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati.<sup>43</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti melihat kondisi dari obyek yang dijadikan sasaran peneliti atau dengan bahasa lain peneliti turun langsung dan melihat secara langsung obyek penelitiannya. Penelitian kualitatif yang menghasilkan deskriptif ini sangat cocok dengan objek yang akan diteliti karena bertujuan untuk mengetahui program hafalan mufrodad sebagai reinforcement dalam pembelajaran bahasa Arab.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare. Alasan penulis memilih lokasi di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare karena lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih 2 bulan lamanya, sesuai kebutuhan.

---

<sup>43</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: rineka cipta,2000), h.8.

### C. Fokus penelitian

Hal yang menjadi fokus penelitian ini adalah program hafalan *mufrodat* sebagai *reinforcement* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah memperoleh informasi data dari orang yang akan diteliti yaitu guru yang mengajarkan pembelajaran bahasa Arab, kepala sekolah serta peserta didik di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap atau pendukung data *primer*. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Yang termasuk partisipan untuk data sekunder adalah Staf Sekolah dan Pembina asrama Pondok Pesantren. Data sekunder umumnya juga berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumenter).

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan keterangan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Dan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun dan berhadapan serta berintraksi langsung dengan obyek yang akan diteliti. Hal ini penting dalam usaha mendapatkan data yang valid dan akurat.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Moh. Kasiram, Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif, (Yogyakarta:PT UIN Maliki Press, 2010), h. 270

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (*responden*) atau secara tidak langsung.<sup>45</sup> Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan Pembina pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, para guru dan santri-santri yang mondok di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif.<sup>46</sup> Dokumentasi dalam penelitian itu adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.<sup>47</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidikan, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, Ada beberapa triangulasi yaitu:

---

<sup>45</sup>Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 162.

<sup>46</sup>Muhammad Yaumidan Muljono Damopolii, *Action Research teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2014), h. 112.

<sup>47</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 18.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>48</sup>

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>49</sup>

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127-129.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 274.

### c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>51</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.<sup>52</sup> Analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 105.

<sup>52</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 105

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), h. 335.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>54</sup>

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

#### 2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>55</sup> Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai program hapalan *mufrodat* di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247.

<sup>55</sup> Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

### 3. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>56</sup>

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan pada tahapan ini yaitu, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, dan memberi makna setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka perlu dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian .

### 4. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>57</sup>

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>58</sup>

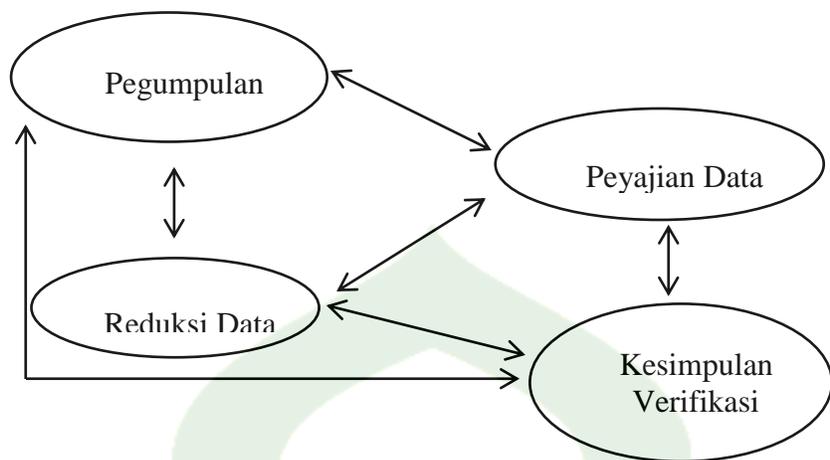
Tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, mulai dari pelaksanaan *pra survey*, *observasi*, wawancara dan dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>56</sup>Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194.

<sup>57</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, h. 71.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren DDI Parepare untuk pertama kali didirikan oleh KH,Abd.Rahman Ambo Dalle pada tahun 1950 yang semula mengambil tempat di Masjid Raya Parepare kemudian berahlih ke lokasi sebelah selatan. Pada tahun 1957/1958 dibangun kompleks baru untuk perguruan DDI yang menggunakan dana sebanyak Rp.2.500.000,-(dua juta lima ratus ribu rupiah) di Ujung Lare Parepare sumbangan Menteri Agama RI yang digunakan untuk membeli tanah sekitar 3 H disamping waqaf dari penjual tanah ( Ambo Sapala ) dengan harga Rp.360,000,-( tiga ratus enam ratus ribu rupiah )

Kompleks ini mulai dimanfaatkan sebagai pondok pesantren DDi sejak KH.Abd.Rahman Ambo Dalle berada kembali di parepare sekitar tahun 1964 setelah dibebaskan oleh ABRI dari tangan Gerombolan DI/III dengan menampung santri dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang terdiri dari putra dan putri dengan nama Pesantren DDI Parepare. Klrarifikasi yang ada pada waktu itu berdasarkan madrasah yakni Tsnawiyah/Aliyah Lil banat dan Tsnawiyah/Aliyah Lil Banin. Keadaan santri pesantren DDI Parepare pada saat itu yang terdiri dari santri putra dan putrid mengikuti pendidikan formal secara terpisah yakni santri putra pada Tsanawiyah/ Aliyah Lil Banin dan santri putri Tsanawiyah/Aliyah Lil Al-Banin dengan menempati lokasi ruang belajar yang terpisah walaupun sama-sama berada dalam lokasi pondok pesantren Ujung Lare.

## **B. Lahirnya Pondok Pesantren Putri DDI Parepare**

Ketika terjadi kemelut di lingkungan Pondok Pesantren DDI Parepare dalam masalah hubungan Santri Putra dan Santri Putri pada tahun 1975, oleh KH.Abd.Rahman Ambo Dalle selaku pimpinan Pondok Pesantren DDI Parepare diambil satu keputusan untuk memindahkan Santri Putri ke Wiring Tasi Mangkoso. Keputusan ini tidak diterima oleh santri Putri, tidak ada yang bersedia dipindahkan kesana dan jika hal itu dipaksakan, pilihan mereka lebih baik, meninggalkan Pesantren DDI dan mencari tempat belajar yang cocok baginya.

Dalam suasana ketegangan yang mencemaskan masa depan keberadaan santri-santri putrid yang berjumlah 75 orang, muncul prakarsa H.Abd. Muiz Karby selaku Sekjen PB\_DDI bersama KH.M.Yusuf Hamzah Ketua PD\_DDI Kodya Parepare santri putra yang langsung dibawah asuhnya yang meninggalkan dan memilih pesantren lain atau lembaga pendidikan yang lainya.

## **C. Keadaan Santri**

Diawal perkembanganya, pondok pesantren ini memiliki santri-santri yang berasal dari luar daerah Sulawesi Selatan semakin banyak seperti Jambi, Riau,Ambon, terutama dari daerah Sulawesi Tengah. Dari daerah lainya seperti Jayapura, Sulawesi Tenggara telah berdatangan pula dari NTT, Kalbar,Kalsel dan Jawa Timur serta Jakarta sehingga keadaan kampus yang semula sepi sekarang Nampak kesibukan dalam kegiatan belajar, baik dikelas pada waktu pagi maupun dimalam hari dan sore dalam kegiatan pengajian qira'atul kutub di Masjid.

Terhadap santri yang tidak mampu orang tuanya atau merka yang termasuk muallaf atau berasal dari daerah yang mayoritas Islam dibebaskan dari pembayaran SPP serta santri yang terdiri dari dua orang bersaudara atau lebih yang belajar akan mendapatkan keringanan pembayaran SPP.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pembelajaran Program Hafalan Mufrodat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.**

Dari awal mulanya program ini adalah sebuah kesadaran seorang guru yang merasa bahwa program ini sangat penting untuk dijadikan sebuah pembelajaran. Dengan kesadaran bahwa pentingnya sebuah hafalan mufrodat untuk berkomunikasi di lingkungan pondok pesantren.

Tentu untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran bahasa arab dengan mengembangkan atau menerepakan program hafalan mufrodat, sedangkan metode yang digunakan disekolah masih sangat kurang. nah hal ini yang menyebabkan santri menganggap bahwa bahasa arab itu sukar dan sulit sehingga membuat santri kurang bersemangat dalam belajar bahasa arab. sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nur Mutmainnah Maryam Haruna selaku guru bahasa arab di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.

“Program hafalan mufrodat dilaksanakan hanya pada sore hari, dilaksanakan di luar pembelajaran sekolah ,dilaksanakan setiap hari ba’da asar di masjid atau area lingkungan pondok. Yang giliran kelompok yang menghafal pada hari itu juga.mereka saya bagi menjadi beberapa kelompok untuk tetap mengontrol hafalan mereka. Dan disetorkan ke saya, saya meminta mereka untuk menghafalkan secara bersama-sama dan setelah itu saya menunjuk beberapa santri untuk menyetorkan beberapa hafalan yang telah dihafalkan secara berjama’ah namun semua santri pada kelompok hari itu juga harus menyetorkan hafalan mereka.Setelah selesai saya biasanya memberikan tugas kosakata tambahan untuk disetorkan besok saat pertemuan ba’da asar dan saya memberikan sedikit motivasi agar giat dalam menghafal mufrodat.

Karena melihat bahwa kemampuan al-kalam mereka sangat kurang dan tidak berkembang, karena yang diperkuat dan yang lebih menonjol di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare hanya Qawaid, Qiratul kutub, kitab kuning hanya itu yang dari dulu diterapkan tanpa menyadari bagaimana menggunakan atau berkomunikasi menggunakan bahasa arab secara lisan.

Pendapat yang serupa diungkapkan oleh Nahriah, S.Pd.,M.Pd selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum di pondok pesantren DDI Ujung Lare mengatakan bahwa:

“Jadi sebenarnya yang melatar belakangi itu yaa karena anak-anak yang masuk di sini itu di anggap masih kurang bahasa arabnya karena di sini juga itu tidak semua anak-anak yang berasal dari alumni tingkatan MTS justru di sini itu ada yang baru dan pertama kali mondok jadi banyak yang dari sekolah-sekolah umum, sehingga sangat rancu sekali ketika anak-anak nanti lulusan pondok pesantren ini dia tidak bisa berbahasa Arab. masalahnya kita tegaskan kepada anak-anak untuk menghafalkan kosakata, nah disini tentu kita mencoba menciptakan bahasa Arab itu sebagai ekstra kurikuler jadi anak-anak nanti belajar bahasa arab, di samping juga belajar di dalam kelas sebagai salah satu pelajaran wajib di pondok pesantren.”

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa awal mula latar belakang program hafalan mufrodat ini adalah sebuah kesadaran seorang guru untuk membuat santri mahir dalam berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, karena merasa bahwa hafalan mufrodat adalah sebuah kunci untuk memperluas kosakata dan kunci dalam berkomunikasi di lingkungan pondok pesantren. Setelah melihat secara langsung dalam kegiatan tersebut, santri sangat menikmati program hafalan tersebut, selain bisa menghafal mereka juga mudah dalam pembelajaran kitab kuning dan qiratul kutub.

Adapun tujuan yang ingin di capai seperti yang di ucapkan oleh guru dengan hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Suatu pelaksanaan pasti memiliki tujuan seperti kita seorang mahasiswa bagaimana kita mampu berbicara menggunakan bahasa Arab dengan baik, namun disini baru dimulai program tersebut dan itupun saya memberikan kosakata beberapa untuk dihafalkan serta jika sudah diberikan kosakata santri harus menyetorkan kosakata itu kepada saya. Inipun baru-baru kembali diterapkan penggunaan mufrodat di kehidupan sehari-

hari, setidaknya santri itu bisa mengucapkan setidaknya minimal dua atau tiga kata dalam berbicara bahasa arabnya. Yang paling utama yang kita harus pahami adalah bahasa arab adalah spirit utama yang penting untuk dilaksanakan agar santri mudah dalam pembelajaran lainnya, oleh karena itu pembelajaran ataupun program ini sendiri sebagai sumber untuk memahami dan berkomunikasi baik dalam mendengarkan dan membaca, mufrodat yang diberikan bukan hanya untuk dihafalkan dilisan namun harus diluar kepala agar bisa memahami teks bacaan, maupun berbicara.”

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Nahriah, S.Pd., M.Pd. selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum mengatakan bahwa:

“Nah salah satu tujuan yang pastinya kita mau mencapai dengan hafalan mufrodat ini kita menganggap bahwa anak-anak kita kelak ketika selesai dari sini ya sebagai alumni pondok pesantren itu dia fasih dalam berbahasa Arab dan itu juga sangat penting, kan sangat rancu kalau misalnya alumni pondok pesantren tapi sama sekali tidak tau yang namanya bahasa Arab. Terus terang ya kalau bahasa Arab itu kan bisa dibilang gampang-gampang susah juga ya karena tidak semua juga anak-anak bisa beradaptasi dengan itu, apalagi itu bahasa wajib cuma kita menekankan anak-anak yang keluar dari sini ya sedikit banyaknya itu mereka bisa berbahasa Arab.”

Perlu kita sadari dan pahami bahwa program hafalan mufrodat adalah sebuah pembelajaran nonformal yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren dan sebuah pembelajaran di luar sekolah, dan hanya dilakukan pada sore hari. Program hafalan mufrodat bertujuan untuk memperkaya kosakata dan lancar dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Jika memiliki tujuan tentu ada target yang pasti ingin kita capai untuk sebuah program, nah yang hasil wawancara kepada guru ataupun yang bertanggung jawab tentang program ini menyatakan bahwa :

“Sebenarnya target itu ada. Apalagi target awal seorang santri mempelajari bahasa arab itu sebuah alasan dan alasan yang paling utama, apalagi mereka mendalami qiratul qutub dan kunci sebuah pemahaman tentang kitab kuning tentu harus banyak memiliki hafalan mufrodat dan yang saya berikan buku kecil kepada santri, buku yang ditulis langsung oleh ustad rahim, nah buku itu yang jadi pengangan santri yang 500 isim itu yang menjadi patokan, untuk hafalannya itu saya targetkan dalam satu semester, nah dalam satu semester itu mereka harus hafal 300 fi'il dan 300 kosakata. Santri harus

menyetorkan kosakata tersebut dan itupun bisa santri cicil dalam kata lain sedikit demi sedikit dan kosakata yang telah diberikan harus dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.”

Tambahan pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum mengatakan bahwa:

“Ya jika kita berkata target kalau itu tadi targetnya bahwa dia harus setiap satu semesternya itu harus menyelesaikan 300 kosakata, ya jadi kalau kita mau menganggap bahwa 300 kosakata itu setiap semesternya, ya jadi kalau anak-anak disini menempuh pendidikan selama tiga tahun berarti ada enam semester, ya 300 di kali enam itu ya saya kira sudah sangat lumayan ya”

Dalam sebuah kegiatan ini khususnya dalam pembelajaran tentu menggunakan waktu yang cukup. Namun jika untuk waktu menyetorkan hafalan itu tentu menggunakan waktu yang cukup bagi santri untuk menyetorkan hafalan mereka di setiap harinya, hal ini tentu menggunakan waktu yang telah ditentukan sendiri oleh guru kapan dan di mana mereka bisa menyetorkan hafalan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Nur Mutmainnah Maryam Haruna sebagai guru bahasa Arab di Pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare mengatakan bahwa :

“Jika untuk pertemuan materi itu digunakan waktu satu jam kurang lebih satu jam digunakan di setiap sore ba'da asar seperti sekarang ini kemudian jadi beda itu waktu ketika materi dan berbeda juga waktu ketika menghafalkan kosakata terserah dari mereka kapan siap dan kerumah saja untuk menyetorkan hafalan dan untuk penjelasan materi itu tiap hari ba'da asar selama satu jam lamanya, jika menghafalnya itu sesuka dari santri kapan maunya mereka menyetorkan hafalannya dan hanya saya yang menerima setoran santri karna itupun yang saya ajar itu hanya MA atau aliyah saja dan ditekankan saja untuk aliyah.”

Melihat pendapat tersebut waktu yang digunakan guru tidak terlalu banyak, dalam proses program hafalan ini guru semaksimal mungkin menggunakan waktunya agar apa yang disampaikannya mudah dipahami oleh santri walaupun waktu yang digunakannya itu hanya satu jam.

Di sini guru tidak memberatkan santri dalam menghafalkan kosakata namun santri harus bertanggung jawab penuh dengan kosakata yang telah diberikan oleh guru harus disetorkan walaupun hanya sebagaimana yang disetorkan untuk hari itu, dalam kata

lain dapat dicicil namun tidak mengurangi pemberian tugas kosakata untuk hari esok. Maka dari itu santri harus menghafalkan kosakata yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran program hafalan mufrodat untuk memperluas kosakata dan mahir dalam berkomunikasi menggunakannya dengan baik, Dapat di lihat bahwa pembelajaran hafalan mufrodat ini memiliki target khusus yang sangat berpengaruh penting dalam kegiatan kitab kuning dan qiratul qutub dan yang paling utama adalah agar mereka juga mampu mengucapkan atau pintar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di pondok pesantren, cukup menggunakan kosakata yang telah mereka hafalkan untuk dipergunakan di kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. Setiap cara yang dilakukan oleh guru tidak lain dan tidak bukan hanya untuk membuat santri mahir dalam al-kalam (percakapan) bahasa Arab.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara bahwa bahasa Arab itu penting bagi lingkungan pondok pesantren dan santri ditekankan untuk focus dalam menghafalkan kosakata yang telah diberikan, santri harus bertanggung jawa penuh, dengan segala tugas yang diberikan agar santri itu mahir dalam berkomunikasi atau bisa di bilang mahir dalam al-kalam (percakapan) menggunakan bahasa Arab. Untuk meningkatkan pengetahuan atau memperkuat hafalan mufradat agar ketika selesai atau keluar dari pondok mereka akan fasih dalam berbahasa Arab, apa lagi kalau mereka ingin melanjutkan studi di luar negeri otomatis mereka harus menguasai kunci sebuah kesuksesan dalam program hafalan tersebut. Percakapan menggunakan bahasa Arab adalah sebuah kesuksesan guru dalam menata aktivitas program hafalan mufradat agar berjalan dengan lancar dan konsisten.

## **2. Kendala dalam Program Hafalan Mufrodat di pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare**

Jika dalam mempelajari bahasa asing tentu haruslah kita mempelajari dan memiliki penguasaan kosakata agar mudah dalam berkomunikasi dengan baik. Semakin

banyak kosakata yang dimiliki seorang santri maka semakin besar kemungkinannya dalam berbahasa Arab. penguasaan kosakata memegang peranan yang cukup penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan pada hakikatnya terdapat banyak kendala ketika proses pembelajaran yang berlangsung, diantaranya keterbatasan siswa dalam penguasaan kosakata.

Oleh karena itu dibutuhkan semangat yang luar biasa untuk menghafalkan mufradat agar ketika materi berlangsung, tidak ada lagi yang kewalahan sehingga waktu yang digunakan dapat maksimal tanpa harus mengingatkan kembali,

Dalam sebuah pembelajaran tidak menutup kemungkinan terdapat hal-hal yang menghambat kelancaran dalam sebuah kegiatan belajar dan mengajar, sama halnya dalam pembelajaran di pondok pesantren DDI Ujung Lare kota Parepare, terkadang ada saja hal-hal yang menghambat kelancaran proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat apabila guru yang tidak selalu stay di lingkungan pesantren mendapatkan kendala pada saat jadwal mengajarnya tiba. baik itu karena kesehatannya terganggu maupun memiliki kesibukan lain sehingga mengakibatkan tidak terlaksananya proses belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, Nur Mutmainnah Maryam Haruna mengatakan bahwa :

“Upaya dalam mengatasi hambatannya, kalau hambatan mengenai waktunya kan ini maksudnya saya juga biasa tidak bisa dan tidak stay terus di lingkungan pondok pesantren toh, kalau seperti itu saya tidak hadir dan tidak bisa berjalan untuk pertemuan hari itu juga biasanya saya memberikan tugas tambahan saya tambahkan dengan hafalanya jadi maksudnya ba'da asar mereka menghafal-menghafal sebagai pengganti atau bisa di bilang dua kali lipat karena tidak belajar di sore itu.”

Adapun hasil wawancara dengan beberapa santri yang ada di pondok pesantren DDI Ujung Lare mengatakan bahwa :

“Banyak sih factor-faktor penghambatnya, misalnya kayak banyak tugas terus kan di sini banyak organisasi kak kan itu eskul kan sore, nah kegiatan itu aktif biasanya sore jadi biasanya bakutabrakan jadwalnya, karna hanya sore ji waktunya kak.”

Hal serupa yang juga disampaikan oleh seorang santri bahwa:

“Hambatan untuk mengafal itu kak, banyak kan di sini paling ditekankan itu baca kitab sedangkan itu baca kitab harus ki ikuti itu bahasa arab kak. Jadi misalnya jadwalnya baku tabrakan kak kan jadwalnya dua kali seminggu murojaah hafalan sedangkan itu baca kitab itu setiap hari itu kak eskul bahasa Arab guru tidak na paksakan ki kalau sudah bersangkutan dengan baca kitab kak, dan untuk baca kitabnya itu kak perwakilan setiap kelas ji kak yang berminat untuk baca kitab ji kak.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan setiap kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan mulus, adakalanya mendapatkan kendala seperti ketidakhadiran, namun hal tersebut tidak menjadikan santri malas dalam menghafal. Santri selalu memiliki solusi agar pembelajaran tetap berjalan sekalipun guru biasanya tidak hadir dengan demikian waktu yang ada tidak terbuang begitu saja. Dan biasanya jika berkaitan dengan baca kitab, dan waktu yang ada bertabrakan dengan jadwal menghafal maka guru mengiinkan santri yang ikut baca kitab agar tidak ikut menghafal pada waktu yang bersamaan tersebut, dan yang tidak ikut baca kitab tetap melaksanakan kewajiban untuk menyetorkan hafalan kepada guru.

Jika memiliki factor penghambat tentu juga memiliki factor pendukung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan setiap sore. Yang menjadi factor pendukung guru dalam mempertajam atau memperkuat kemampuan menghafal mufradat bahasa Arab adalah kemampuan seorang guru yang mengelola, membagi waktu dan memilih metode

yang tepat dalam penyampaiannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nahriah, S.Pd., M.Pd. selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare mengatakan bahwa :

“Factor pendukung keberhasilan anak-anak dalam memahami dan mampu menghafalakan mufrodad bahasa Arab adalah yang paling pertama sekali itu, ya dari kemauan anak-anak itu sendiri biar diberikan materi tapi kalau tetap ii tidak mau ya bisa lagi di perbaiki mungkin metode gurunya, memberikan suasana yang baik,suasana yang seru atau menyenangkan sehingga anak-anak merasa seru dalam mengikuti program hafalan mufrodad.”

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Mutmainnah Maryam Haruna selaku guru di Pondok Ppesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dengan hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Kalau faktor pendukungnya itu ada beberapa, yang pertama itu tadi, mereka sudah kalau saya bilang 90% sudah punya buku yang saya berikan dan buku itu dari ustat rahim sendiri jadi mereka saya fasilitasi kemudian mereka membelinya,saya langsung pesan dengan Ustad Rahim, santri menghafalkan kosakata tersebut, dan diberikan nilainya berapa, seperti itu. Dan ada beberapa kosakata yang telah di pasang di area lingkungan pondok pesantren seperti di ruang kelas,asrama bahkan di masjid pun ada, jadi ketika mereka lewat mereka melihatnya jadi mudah dalam mengingat kosakata tersebut. Dan disini juga sempat ada halaqah Arabia juga, nah itu salah satu pembekalan mereka juga dalam mengucapkan bahasa Arab dan digunakan di dalam keseharian mereka, jadi aktivitas belajar mengajar itu aktif kembali.”

Dengan hasil wawancara dengan beberapa santri mengatakan bahwa :

“Kan ini program yang ditekankan untuk madrasah aliyah, nah diwajibkan untuk seluruh santrinya diberikan materi bahwa misalnya itu kak, masa anak pesantren

tidak pintar bahasa Arab, nah faktor pendukungnya itu di sini kak adalah teman-teman semuanya menghafal masa kita tidak, dan di sini ada perkampungan bahasa Arab yang difokuskan selama satu pekan full untuk focus menghafalkan kosakata. Nah di saat perkampungan bahasa Arab itu kak banyak game yang dilakukan jadi yang pertamanya tidak suka akan menjadi suka kak”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa factor pendukung seorang guru adalah hak dari santri itu sendiri untuk memiliki sebuah kesadarannya untuk mampu meningkatkan percakapan bahasa Arab. kemauan santri bisa menjadi factor pendukung dan bisa juga menjadi factor penghambat untuk memahami dan menghafalkan mufrodat bahasa Arab. Faktor penghambat atau kendala-kendala yang di alami yang paling utama itu adalah kekurangan tenaga pendidik yang mengontrol hafalan mufrodat yang di luar kegiatan sekolah jadi guru hanya satu dan sedikit kewalahan dengan banyaknya jumlah santri yang diajarnya di luar sekolah. Ketika memang santri itu sendiri memiliki keinginan yang sungguh-sungguh untuk mampu berbahasa Arab dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. tentu hanya dengan arahan guru santri sudah mengikuti perintah untuk menghafalkan mufradat tanpa harus di suruh-suruh dan dipaksa terlebih dahulu.

Setiap kegiatan pembelajaran itu tidak selamanya itu berjalan baik dan lancar, adakalanya setiap proses itu memang membutuhkan semangat dalam menghafal mufrodat karena mufrodat adalah sebuah kunci utama jika ingin mahir dalam empat hal al-kalam, al-qiro'ah, al-istima dan al-kitabah. Maka dapat penulis simpulkan bahwa guru harus memberikan dorongan semangat kepada santri agar santri minat dan tertarik dengan mempelajari bahasa Arab. Karena bahasa Arab bagi pemula adalah hal yang baru, maka dari itu guru harus pintar dan kreatif dalam memilih metode agar santri

merasa senang dalam kegiatan menghafal tanpa mengatakan bahasa Arab itu susah dan sulit. Disini juga bisa dilihat kurangnya guru yang bertanggung jawab atas program hafalan mufradat, seharusnya santri menyetorkan hafalan mufradat dengan beberapa guru agar guru yang bertanggung jawab sendiri tidak kewalahan dalam mengatasi santri yang jumlahnya cukup banyak.

### **3. Solusi Dari Kendala program hafalan mufradat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare**

Hasil wawancara dengan Guru bahasa Arab, Nur Mutmainnah Maryam Haruna mengatakan bahwa:

“Kalau boleh jujur agak berat sebenarnya karena saya mengontrol anak-anak sendiri untuk melakukan ehh apa namanya ini,ungkapan-ungkapan bahasa Arabnya mereka tapi kalau cara-cara ku untuk dan upaya-upaya ku untuk tetap memperthankan ini ya, setiap pertemuan itu saya selalu kasi motivasi-motivasi kan anak-anak itu butuh dan sering sekali sangat rawan sekali di bilang jenuh apalagi kalau sore mereka bermain,olahraga begitu ada kegiatan-kegiatan lain juga, nah ini sore saya masih tetap mengisi dan tetap belajar dan caraku itu bagaimana biasanya untuk pembelajaran eskulnya ini harus di luar outdoor ki cuman ini saya terlambat datang jadi dilaksanakan di masjid saja besok-besok lagi saya biasanya membawa mereka keluar agar mereka tidak merasa jenuh dan bosan dengan aktifitas ini, mereka saya liat suka jika menyatu dengan alam.”<sup>59</sup>

Penjelasan di atas yang dilakukan oleh guru berhasil mengatasi masalah itu, demi santri yang unggul dalam berbahasa Arab, yang mengalami kesulitan dalam

---

<sup>59</sup> Nur mutmainnah maryam haruna (guru di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare) wawancara di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare 10 mei 2022

menghafal mufrodat, dengan ketelatenan serta keistiqomahan seorang guru dalam mengajar, sehingga sedikit demi sedikit mengasah kemampuan santri-santrinya dalam menghafal meski dengan keterbatasan kemampuan yang berbeda-beda yang dimiliki santri, itu bukanlah sebuah alasan untuk berputus asa dalam mendidik kembali santri-santri yang bermutu dan berkualitas. Adapun solusi yang dikatan oleh Nur Mutmainnah Maryam Haruna dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya, saya terapkan itu ketika mereka menghafal saya tidak membiarkan mereka menghafal sendiri di asrama, ketika materi kan setelah materi saya memberikan waktu selama 30 menit atau 40 menit saya memberikan materi kan masih ada beberapa menit 20 atau 10 menit jadi saya tuliskan apa yang mereka hafal kemudian mereka menghafal bersama, saya ditekankan kemudian mereka yang mengulang secara bersamaan, misalnya jidarun itu dinding jadi mereka menyebutkan jidarun biasa sampai 5 kali atau 3 kali secara bersama-sama. Istilahnya menghafal bersama ii jadi mudah I dalam mengingat begitu.”<sup>60</sup>

Dalam kegiatan ini belajar mengajar guru memberikan pengajaran secara adil baik yang pintar dan maupun yang kurang pintar. Dalam artian guru tidak pernah menganggap santrinya itu kurang pintar namun sebagai guru harus kreatif dan cerdas dalam memilih metode agar rasa kurang tertariknya dengan bahasa Arab mampu sedikit di minimalisir. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru, metode yang di gunakan oleh Nur Mutmainnah Maryam Haruna mengatakan bahwa :

---

<sup>60</sup> Nur mutmainnah maryam haruna (guru di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare) wawancara di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare 10 mei 2022

“Yang pertama itu menghafal secara bersama-sama jadi tidak ada yang di bilang di asramanya menghafal karna kapan di biarkan seperti itu ada pastinya yang acuh tak acuh dalam menghafal, ada yang rajin menghafal ya rajin memang dan ada yang malas ya malas memang tapi kan kalau menghafal bersama saya ada di depan mereka jadi walaupun anak-anak itu jenuh tapi mungkin mereka merasa besalah dengan saya atau mereka menghargai saya sebagai gurunya yaa jadi mau tidak mau mereka akan tetap mengikut juga dengan temanya, nah itu salah satunya metode saya agar mereka mempertahankan hafalannya.”

Penggunaan metode yang dilakukan oleh guru, hanya semata-mata ingin para santri itu mampu dan mahir dalam berbahasa Arab, Keberhasilan seorang guru dalam membangkitkan motivasi untuk mempertahankan hafalan mufrodat itu sangat-sangat luar biasa. Seperti hasil wawancara kepada Guru yang bertanggung jawab tentang hafalan mufrodat mengatakan bahwa :

“Jujur kalau di pondok pesantren maksudnya bisa di bilang ini adalah hal baru namun mereka mungkin sudah paham karena kalau di sini itu yang na perkuat itu hanya Qawaidnya jadi mereka masih terlalu asing dengan percakapan, kalau di sini itu kan pelajaran kita itu aktif sekali subuh dan ba'da magrib itu berjalan, jadi kalau tentang Qawaid itu mereka kuat tapi ketika mereka di suruh dalam berbicara susah sekali makanya itu tantangan saya bagaimana saya membangkitkan semangat dan motivasinya dan kalau saya di sini ya pokoknya tiap pertemuan harus ada motivasi saya kasi.”

Adapun hasil wawancara yang serupa dengan beberapa santri mengatakan bahwa:

“Sebenarnya ada nilai dan poin-poin dan nilai plus yang na kasi ki guru, jadi untuk mengejar target itu kita ini menghafal, siapa yang baik hafalnya bagus juga nilainya kak, nah kebanyakan teman saya kak, kayak berburu nilai bagus semua kak, jadi kami berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang baik kak begitu, apalagi kan sedikit ji kosakata yang na kasi ki kak. Itu ji biasanya kalau muro’jaah kak susah mi biasanya di setorkan kembali dan di sini kita di absen juga kak, terus masa pergi teman ta terus kita tidak pergi.”

Beberapa santri yang diwawancarai mengatakan bahawa :

“Kemudian di sini metode menghafalnya itu kak,saling tunjuk menunjuk ki baku gentian-gantian orang kak, pasti itu dapat semua bagianya kak, jadi kita tidak bosan kak kadang-kadang itu guru buat hal-hal lucu dengan kosakata kak jadi biasanya itu orang tegang kalau teori bahasa Arab tapi ini tidak kak malah kesanya itu seru, karna dibarengi dengan kelucuan-kelucuan kak terus pake metode nyayian juga kak.”

Dalam kegiatan belajar mengajar ini dapat penulis simpulkan bahwasanya kita dapat menilai sendiri, bahwa setiap pembelajaran itu santri mampu ikut serta dalam pembelajaran bahasa Arab.walaupun beberapa yang masih kesulitan dalam menghafal di sini mereka paham bahwa yang dilakukanya adalah sebuah kewajiban untuk tetap terbiasa akan hafalan. Di sini dapat disimpulkan bahwasanya metode yang dilakukan berhasil dalam meningkatkan minat dan kemampuan menghafal mufrodad kemudian guru memotivasi dan membimbing bahwasanya belajar bahasa Arab itu menyenangkan dan tidak sesulit yang dibayangkan. Kebijakan guru pasti memiliki seribu alasan ataupun cara bagaimana untuk menerapkan sesuatu hal itu berjalan dengan baik, adapun solusi yang dikatakan langsung oleh guru dengan hasil wawancara mengatakan bahwasanya :

“Solusi untuk menerapkan ini yaa sebenarnya, sengaja saya ambil beberapa pembelajarannya itu di sore hari supaya mereka ketika selesai belajar di kelas/madrasah. Kan mereka sekolah sampai jam 2 siang, maksudnya ada waktu untuk mereka istirahat sebelum asar, jadi maksudnya ketika mereka sudah istirahat,beres-beres , dan menunggu waktu sholat asar mereka fresh kembali pikiranya untuk menerima materi, makanya saya memilih waktu di sore hari saya rasa itu solusi yang tepat untuk menerapkan hal ini.”

Pendapat yang serupa yang dikatakan oleh Nahriah,S.Pd.,M.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum mengatakan bahwa :

“Karena memang waktu yang saya gunakan hanya sore, karna jika malam itu sudah tidak ada program apapun, maksudnya sudah mi di jadwalkan dan di petak-petakkan pokoknya kalau sore itu bagianya Eskul, jadi untuk malam itu memang kita yang jadi Pembina di sini sudah ditegaskan semua bahwa malam itu jangan di ganggu malamnya anak-anak karena malam itu waktunya mengerjakan PR, menyiapkan semua pakaianya untuk besok jadi tidak ada gangguan kalau malam, kalau memang tidak sempat di waktu sore diarahkan untuk besoknya lagi, jangan ambil waktu istirahat mereka begitu .”

Dari tanggapan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwasanya guru memberikan waktu yang cukup, dan tidak memaksakan karena guru sangat paham akan kerja keras seorang santri untuk tetap mengikuti serangkaian aktivitas-aktivitas di lingkungan pondok pesantren. Adapun serangkaian aktivitas yang dilakukan tentu memiliki pencapaian dan maksud, dalam kegiatan ini pasti ada yang namanya hukuman dan hadiah yang diberikan guru kepada santri yang bisa di bilang berprestasi dan mencapai target dalam pelaksanaan program ini, juga dengan adanya motivasi dan sebangkah hadiah yang diberikan oleh guru sangat lah berpengaruh besar untuk memicu kembali semangat santri untuk terus giat dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga

menimbulkan rasa cinta untuk tetap menghafal. Dan sesuai dengan ucapan guru bahasa Arab mengatakan bahwa :

“ Kalau hukuman itu ada, saya menyediakan jesus atau bisa di bilang mata-mata untuk memantau santri yang melanggar peraturan dalam berbahasa, saya suruh mi itu yang saya percayai yang menjadi jesus. Dan sebenarnya metode saya yang sudah di pelajari atau yang telah dihafalkan harus di aplikasikan dan diterapkan jadi yang belum saya berikan mereka bisa bahasa indonesiakan itu tidak jadi masalah atau selama itu mufrodatnya sudah pernah saya kasi dan di hafalkan namun masih tetap di bahasa indonesiakan mereka sudah kena hukuman, biasanya hukumanya itu saya panggil datang ke rumah apa alasanya kenapa tidak berbahasa, saya bertanya-tanya dengan mereka apa masalah yang mereka hadapi sampai tidak berbahasa dan kenapa bisa seperti ini dan saya memberikan hukuman penambahan kosakata lagi”.

Dan hasil wawancara bersama salah satu santri mengatakan bahwasanya :

“Kesadaran diri ji kak, kalau misalnya di tau mi bahasa Arabnya kak ada itu sedding rasa bangga sedikit karna pintar ki berbahasa walaupun masih tidak lancar kak,biasa ji ada kak yang tidak berbhasa nanti di kasi hukuman sama guru.”

Dapat di simpulkan bahwsanya tidak dapat di pungkiri bahwasanya guru yang bijaksana tentu bijak pula dalam memberikan hukuman, dan santri paham akan hal itu. Dimana ada sebuah kesadaran tersendiri di dalam diri jika merasa bersalah berarti santri menghargai sebuah usaha dan kerja keras seorang guru, memutar otak untuk berjuang bagaimana mengontrol santri agar melaksanakan tugasnya sebagai santri, dan tetap bertanggung jawab akan perbuatanya sendiri. Pasti sangat lumrah ketika di mana ada sebuah hukuman tentu memiliki akan hal indah seperti sebuah hadiah yang diberikan

untuk membuat santri tetap cinta akan tugasnya dalam menghafal mufrodat. Seperti yang di katakana oleh guru bahasa Arab itu sendiri mengatakan bahwa :

“Kalau mereka lancar saya memberikan nilai A, kalau misalnya masih kurang atau sedang-sedang itu B dan kalau kurang mi itu C. Kalau hadiah itu saya kasi kan kepada mereka jika ada yang bisa mencapai hafalanya 300 kosakata itu pada setiap semester, kan ini baru-baru diberlakukan, belum ada santri yang capai target itu kan baru ji berjalan insya Allah ini akan ada rewerd yang saya berikan tentunya bagi mereka yang lancar memang, dan memang telah mencapai target pasti ada rewerdnya dan yang rajin juga jadi bukan hanya satu atau dua tpi sampai juara tiga dan yang rajin juga saya akan memberikan rewerd.”

Jadi dari tanggapan tersebut penulis menyimpulkan bahwa setiap kerja keras yang dilakukan oleh santri dalam tuntutan menghafal mufrodat tentu memiliki hak dan hadiah yang diberikan oleh guru itu sendiri. Memberikan penghargaan kepada santri dengan harapan agar kedepanya mampu berbicara menggunakan bahasa Arab dengan fasih. Dalam hal ini penulis garis bawahi bahwa setiap ada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab tentu untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab seorang santri untuk mencapai sebuah keberhasilan di lingkungan pondok pesantren itu sendiri.

### **C. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan analisis mengenai Program hafalan mufrodat di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, diantaranya itu:

#### **1. Pembelajaran program hafalan mufrodat di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare**

Pembelajaran mufrodat adalah suatu bahasa yang sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui berbagai tahap-tahap yang tampak jelas pada di setiap individu, masing-masing individu ataupun santri mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu hal yang paling utama yang

diperhatikan oleh guru adalah, hendaknya memahami tingkat kemampuan santri terhadap penguasaan mufrodat.

Hasil penelitian dilaksanakan oleh peneliti mengenai penguasaan hafalan mufrodat di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare adapun data-dat bersumber dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan ketika pembelajaran itu berlangsung, wawancara, dan dokumentasi.

1. Persiapan, dimana guru sudah mempersiapkan materi-materi sebelum mengajar yang dimana tujuannya hanya untuk mempermudah guru ketika akan mengajar, dari persiapan yang khusus dan matang itulah tujuandan target pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan

Adapun proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru.

- a. Kegiatan awal itu, guru pertama-tama mengucapkan salam pada santri kemudian bertanya kabar dan bersapa ria kemudian membuka pembelajaran dengan membaca “Bismillah” secara bersama-sama, kemudian guru mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan santri mencoba untuk mengulang materi yang lalu, setelah itu guru meberikan materi yang terdapat dalam teks bacaan yang telah di buat oleh guru.

- b. Kegiatan inti, dalam pembelajaran memegang peranan yang amat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tentunya, guru menuliskan materi di papan tulis kecil kemudian santri mencatatnya.

Setelah santri mencatat pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka guru akan membacakan teks tersebut kemudian meminta santri untuk menirukanya. Santri pun akan menirukan apa yang diucapkan guru dengan suara lantang dan bersama-sama dengan semangat. Kemudian guru menjelaskan materi yang telah di catat oleh santri, bagi santri yang kurang mampu untuk memehami akan diberikan perhatian ksusus agar

lebih mudah dan meringankan sedikit tekananya. Selanjutnya guru menerangkan dengan menjelaskan materi dengan cara yang mudah di pahami oleh santri. Santri dipersilahkan dan diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang di erikan tadi, dengan kurangnya pemahaman kosakata yang dianggap sulit untuk disebutkan. Setelah itu guru akan memberikan tugas hafalan kepada santri bahwa menghafalkan kosakata yang sulit untuk disebutkan serta akan dihadapkan dipertemuan selanjutnya.

- c. Kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru akan membahas kembali secara singkat terkait materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir pertemuan yang telah dilaksanakan pada hari ini serta memberikan beberapa motivasi kepada santri agar selalu terus semangat dalam belajar hingga sukses. Pada analisis ini menjelaskan bahwa guru dapat membuat rangkuman pembelajaran bahasa Arab, dan memberikan dorongan serta membangkitkan semangat santri dalam menghafal mufradat. Guru akan selalu mengingat kembali tentang tugas-tugas santri agar menghafalkan mufradat yang telah diberikan untuk disetorkan pada pertemuan berikut, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan seulas senyuman.
- d. Evaluasi adapun dari hasil penelitian yang telah diamati oleh penulis bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, terdapat kegiatan evaluasi. Tahap tersebut dilakukan dengan menagih kembali mufradat-mufradat yang telah dihafalkan untuk mengetahui kemampuan dan pencapaian santri dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, sekaligus untuk memahami sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajarkan dan mengarahkan santri dalam menghafal mufradat.

Tempat yang nyaman dan motivasi adalah faktor penting dalam proses belajar mengajar, sangat menentukan keberhasilan santri untuk mengembangkan

kemampuan dalam menghafal mufrodat, maka dari itu guru hendaknya memahami terlebih dahulu keinginan santri dengan upaya agar santri bisa dengan mudah memahami kosakata dan mengaplikasikannya di lingkungan pondok pesantren. Sebelum santri belajar membaca hendaknya kunci paling utama yang harus dilakukan mempunyai mufrodat yang memadai, karena perolehan kosakata sangat tergantung pada pengalaman yang di dapatkan dari lingkungan pondok pesantren.

Dengan banyaknya kosakata yang dikuasai oleh santri maka itu akan cukup membantunya dalam hal menguasai empat hal tentunya.

- 1) Mendengarkan (maharah al-istima')
- 2) Berbicara (maharah al-kalam)
- 3) Membaca (maharah al-qiraah)
- 4) Menulis (maharah al-kitabah)

Empat hal yang sekaligus dikuasai jika ingin berbahasa Arab dengan baik. ini tidak lepas dari harusnya menghafal mufrodat dan mengulang-ulang hafalan tidak lain adalah dengan mengucapkan ataupun langsung memperattekannya sedikit demi sedikit.

Sebagai seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak menegangkan, dan tidak membosankan terlebih khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit dan membosankan. Pembelajaran bahasa Arab tentu tidak terlepas dari kosakata, di mana dalam memahami materi bahasa Arab perlu mengetahui dan menghafalkan mufrodat yang telah di berikan oleh guru. Penggunaan metode yang tepat dalam meningkatkan rasa ketertarikan kepada bahasa Arab, dengan adanya program hafalan mufrodat ini santri akan mampu mempergunakannya di kehidupas sehari-hari di lingkungan pondok pesantren dan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengaplikasikan kosakakata dalam berkomunikasi adalah merupakan proses berhasilnya penguasaan mufrodat sebagai

upaya yang cukup untuk dapat berbicara menggunakan bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren.

## **2.Kendala dalam program hafalan mufrodad di pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare**

Mufrodad atau kosakata adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran bahasa Arab, mufrodad juga merupakan makanan sehari-hari bagi pembelajaran bahasa Arab. suatu hal yang wajar bagi mereka yang sedang di lingkungan pondok pesantren, mereka sudah tidak asing lagi dengan hafalam mufrodad. Selain dari itu mufrodad juga adalah pondasi dalam memahami qiratul qutub, dan teks bahasa Arab.maka dari itu para siswa diharapkan dapat menghafalkan mufrodad dan mempergunakanya di kehidupan sehari-hari. Namun hambatan atau kesulitan-kesulitan santri dalam menghafal itu pasti memiliki halangan dan ada beberapa halangan yang terjadi di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare :

1. Waktu yang digunakan oleh guru dalam program hafalan mufradat memang telah cukup namun setiap kegiatan ba'da asar belum tentu jelas, akan mengadakan pembelajaran tersebut dan terkadang jadwal yang telah ditetapkan bertabrakan dengan jadwal pembelajaran yang lain sehingga pembelajaran ini akan tetap dilangsungkan namun santri yang ikut tidak dapat mengikuti materi.
2. Kurang tertarik dengan kata lain santri malas untuk menghafalkan mufradat, ini dari kemauan santri itu sendiri akankah ia mau menghafal atau tidak.
3. Kurangnya guru yang bertanggung jawab atas program hafalan mufradat yang di laksanakan di pondok pesantren, guru juga salah satu aset yang paling utama yang harus berjalan beriringan dengan terlaksananya program hafalan mufradat dengan baik.
4. Banyaknya organisasi yang membuat santri kewalahan dengan aktivitas yang ada di luar jadwal sekolah, yang aktif organisasi tidak ditekankan untuk mengikuti materi ketika jadwal tersebut bersamaan.
5. Banyaknya tugas sekolah adalah salah satu hambatan untuk menghafal mufradat.

6. Tidak membiasakan sedikit demi sedikit percakapan di area lingkungan pondok pesantren atau tidak mengulang-ulang mufradat yang telah dihafalkan.
7. Guru yang biasanya tidak stand by di pondok pesantren untuk memberikan materi atau hafalan mufradat yang baru

Dapat dipahami bahwasanya menghafal itu tidak semua santri tertarik untuk menghafal, dalam menghafal mufradat seorang guru mengotak atik otaknya untuk berpikir kreatif agar santri mudah dalam mengingat hafalannya. Banyak metode yang dilakukannya dan salah satunya itu biasa dengan game, nyayian dan menghafal bersama dan banyak lagi. Biasanya guru memberikan hafalan untuk dihafalkan pada saat itu juga secara bersama-sama ketika materi telah usai, dan adapun cara guru untuk mempermudah santri baru dalam menghafal, seperti menghafal secara bersama-sama namun apakah dengan menghafal bersama-sama mereka akan benar-benar hafal atau hanya sekedar dihafal karena teman di sampingnya memberitahunya.

Seorang guru yang mengajar bahasa Arab menyatakan bahwa jika mereka menghafal itu mudah secara bersama-sama, namun tidak membuat siswa mempertahankan hafalannya. Hal ini berdasarkan pengalaman mengajar jika di dalam kelas. Santri dapat menghafal mufradat dengan baik jika bersama-sama. Namun sayangnya, setelah masuk di dalam kelas dan di tunjuk satu persatu hafalan yang telah diberikan sudah di lupakan.

Dapat di petik bahwa yang terjadi pada santri yang memiliki target hafalan dalam sehari-harinya, sehingga mereka harus menghafal dan dituntut agar bisa menghafal mufradat dengan sebanyak mungkin. Adapun waktu yang digunakan oleh guru hanya waktu ba'da asar, jika guru tak dapat masuk di hari itu akankah mereka benar-benar menghafal dan yang kita tau sendiri tabiat seorang santri itu adalah menyukai bermain, dan kemungkinan yang paling besar adalah mereka hanya bermain jika guru tidak hadir pada saat itu juga.

### **3. Solusi Dari Kendala program hafalan mufrodad di pondok pesantren DDI Ujung lare Kota Parepare**

Adapun solusi kendala dalam pembelajaran hafalan mufrodad yairu sebagai berikut :

- a. Guru yang menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan mungkin agar konsentrasi santri dapat kembali fres dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren.
- b. Setiap kegiatan itu dilakukan pasti memiliki alasan tertentu mengapa hal itu terbentuk, maka salah satu bentuk untuk menguatkan hafalan mufrodad santri adalah mengikuti program hafalan mufrodad yang paling dasar yang dilaksanakan pada waktu sore hari, ba'da asar.
- c. Guru membagi dua kelompok agar mampu mengontrol pembelajaran santri dan hafalan santri agar tetap berjalan dengan lancar.
- d. Tetap memberikan dorongan dan dukungan untuk mempertahankan hafalan mufrodad yang dimiliki santri.
- e. Mencoba mengulang-ulang hafalan dengan membiasakan diri untuk berdialog atau bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab yang telah dihafalkan.
- f. Memberikan nilai atau poin-poin agar mereka semangat dalam menghafalkan mufrodad tanpa harus dipantau, dan selalu menghargai usaha yang dilakukan santri untuk tetap mempertahankan hafalannya.
- g. Tidak membiarkan santri menghafal sendiri harus menghafal bersama-sama ketika pertemuan materi berlangsung, agar mudah mengingat hafalan yang diberikan, dan menghargai guru untuk tetap menghafal di hadapan guru.

- h. Memberikan semangat dan motivasi agar mereka mau menghafal mufradat dengan konsisten.
- i. Memberikan hadiah atau hukuman yang pantas di dapatkan ketika tidak melaksanakan perintah guru, dan memberikan hadiah jika rajin menghafal mufradat dan mempertahankan mufradat tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya penulis mengambil kesimpulan umum dari hasil temuan di lapangan terkait Program hafalan mufrodat sebagai reinforcement dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare maka penulis simpulkan sebagai berikut.

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan program hafalan mufrodat dalam melaksanakannya guru dan santri tepat dalam bekerja sama satu sama dengan yang lain, guru mengarahkan dan santri patuh. Guru tidak pernah lepas dalam memberikan motivasi kepada santri untuk tetap menghafal mufrodat pada pembelajaran bahasa Arab, guru menyediakan metode yang tidak membosankan santri dalam kegiatan menghafal seperti, metode nyanyian, saling tunjuk menunjuk, dan metode menghafal secara bersama-sama, melalui berbagai tahapan mengajarkan materi pembelajaran yang benar untuk melatih sedikit demi sedikit cara pengucapan, penulisan, menyimak dan menggunakan bahasa Arab itu sendiri.
2. Upaya seorang guru tentu banyak cara yang dilakukan demi santri, walaupun waktu yang digunakan guru masih terbatas dengan beberapa aktivitas lainnya guru tetap selalu memberikan dorongan semangat dalam menghafal mufrodat, agar mereka tidak merasa bosan guru mencari suasana yang nyaman dan bersifat santai. Diupayakan kerja sama dengan santri yang bisa mencapai target aka ada sebuah hadiah yang diberikan oleh guru untuk santri yang berprestasi dalam menghafal. sehingga diharapkan dengan berbagai metode yang telah dilakukan lebih membuat santri bersemangat dan antusias dalam menghafal

mufrodat. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang memudahkan santri dalam belajar.

3. Mengikuti program hafalan mufrodat pada dasarnya yang dilaksanakan di waktu sore hari setelah melaksanakan sholat Asar. Selain itu peneliti juga memberikan sedikit solusi supaya guru memberikan beberapa pujian kepada seluruh santri dengan kerja keras yang dilakukan dalam menghafalkan mufrodat agar menumbuhkan rasa giat dalam menghafal, karena menurut peneliti setiap kegiatan yang dilakukan itu baik itu proses belajar atau kegiatan lainnya itu jika dibarengi rasa senang maka akan memberikan energi positif bagi santri.

## **B. Saran**

1. Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas tersebut, maka berikut ini penulis mengemukakan sedikit saran dan harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran hafalan mufrodat kedepannya yaitu hasil penelitian ini diharapkan akan ada pihak yang meninjau lanjut sebagai penelitian lanjutan untuk menggali lagi lebih dalam yang terkait dengan program hafalan mufrodat.
2. Pembelajaran hafalan mufrodat ini agar tetap mempertahankan tetap berjalan dengan lebih berkembang dan bermanfaat bagi kemajuan dalam menghafal di pondok pesantren DDI Ujung Lare Lota Parepare. Memberikan yang terbaik dengan mempertahankan semua mufrodat yang telah dihafalkan membuahkan hasil yang fantastis bagi santri jika suatu saat ada yang melanjutkan studi di luar negeri seperti di timur tengah. Hanya dengan mempertahankan jati diri sebagai ciri khas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*.2004, (Jakarta).
- Arafah Hajria, 2016,*Efektivitas Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menghafal Mufrodat Pada Pelajaran Bahasa Arab kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hasri Agung Je'ne Kab. Jeneponto*. (Skripsi : Jurusan Tarbiyah dan Keguruan),(Diakses pada Rabu 9 juni 2021 jam 20:15).
- Arsyad Azhar,2016,*DASAR-DASAR PENGUASAAN BAHASA ARAB*, (Yogyakarta,Pustaka Pelajar).
- Asri Ni Luh (dkk).2015,*Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar*. Ejournal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling. Persada).
- B,Uno,Hamzah, 2010, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta,PT Bumi Aksara).
- De Potter Bobbi, 2011,*Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa).
- Desyanwar, 2011,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya : Amelia).
- Djiwandono M.Soenardi, 2011,*Teks Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. (Malang: PT indeks).
- Fuad Effendi Ahmad,*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat,2004)
- Guntur Tarigan Hedri, *Pengajaran Kosakata*. (Bandung: angkasa, 1986).
- Hamid Abdul & Mustofa Bisri, 2016, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*.(Malang: Maliki Press).
- Imam An- Nawawi, 2011, *Adab dan Tata Cara Menjaga al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Amani).
- Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.(Diakses pada Minggu 9 Mei 2021. Jam 12:32).
- Lutfi Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, hlm.
- Margono S., 2002*Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: rineka cipta)
- Moh. Kasiram,2010,*Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta:PT UIN Maliki Press).
- Mustofa Syaiful, 2017,*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*.(Malang : Maliki Press).
- RakhmatJalaluddin, 2011,*Psikologi Komunikasi*,( Jakarta : Remaja Rosda Karya).
- RamliKaharuddin, 2019,*Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif Melalui Metode Ta'sisiyah*. Makassar.
- Rasyid Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*,
- Rusman, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Penguasaan Koskata Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MA DDI Banua Kabupaten Majene*, (Skripsi).
- Sa'dullah, 2008,*Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani).
- Subagyo Joko, 2004,*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Sugiyono, 2016,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta).
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*,
- Sunendar Dadang & Wassid Iskandar ,*Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Badung, PT. Remaja Rosdakarya).

- Syaiful Rizal Hasan, Sholeh Badrus, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Siswa*
- Syarif Chatrine, 2010, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta).
- Tambroni dan Suprayono Imam, 2001, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Thib Raya Ahmad. 2016, *Bahasa Arab Elementer*.(Jakarta :Qaf Academy)
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,
- Ust.Bobby Herwibowo,2014, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV.Farishma Indonesia).
- Yaumidan Muljono Muhammad Damopolii,2014, *Action Research teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup).
- Yunus Mahmud, 2012, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*,(Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah).
- Zainuddin Masyhuri, 2008, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Revika Aditama).





# LAMPIRAN

PAREPARE

## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.1256/In.39.5.1/PP.00.9/03/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-

Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sasmu  
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 24 Oktober 1998  
NIM : 17.1200.056  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Dusun I, Desa Buae, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 21 Maret 2022

Wakil Dekan I,



Muh. Djalil Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN IP 0000229

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 229/IP/DPM-PTSP/4/2022**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : **SASMI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**

ALAMAT : **DUSUN I DESA BUAE, KEC. WATANG PULU KAB. SIDRAP**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PROGRAM HAFALAN MUFRODAT SEBAGAI REINFORCEMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **13 April 2022 s.d 13 Mei 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **14 April 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR E
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik





معهد البنات  
لدار الدعوة والارشاد  
**MADRASAH ALIYAH LIL BANAT**  
**PONDOK PESANTREN DDI PAREPARE**  
Akreditasi A (BAN S/M No : 110SK/BAP-S/M/XII/2018)

Alamat: Jln. Abu bakar Lambogo No 53. Parepare, 91131, ☎ : 042122171, Email: [maddililbanat@gmail.com](mailto:maddililbanat@gmail.com).

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MA.21.23.04/116DDI/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERFINA, S.Pd.I  
Nip : --  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil Banat

Menyatakan Bahwa :

Nama : SASMI  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (AIIN) Parepare  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Penelitian : Program Hafalan Mufrodlat Sebagai Reinporcement dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare

**Benar**, telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Sejak tanggal 13 April s/d 13 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

من الله المستعان وعليه التكلان

PAREPARE



## Lampiran 2



NAMA MAHASISWA : SASMI  
NIM : 17.1200.056  
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PBA  
JUDUL : PROGRAM HAFALAN MUFRODAT SEBAGAI REINFORCEMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pedoman Wawancara Permasalahan 1**

- 1) Bagaimana latar belakang adanya Program hafalan mufrodat di pondok pesantren DDI Ujung Lare? Kota Parepare?
- 2) Tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya Program Hafalan Mufrodat?
- 3) Adakah target khusus yang harus dicapai santri dalam pelaksanaan program hafalan mufrodat di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?.
- 4) Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan program hafalan mufrodat?
- 5) Apa harapan anda kedepannya dalam pengembangan program hafalan mufrodat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?.

- 6) Berapa maksimal waktu yang anda gunakan untuk mengefektifkan program hafalan mufrodat di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?

### **B. Pedoman wawancara permasalahan ke-2**

- 1) Apa saja faktor pendukung dalam penerapan program hafalan mufrodat di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?.
- 2) Apa saja faktor penghambat dalam proses program hafalan mufrodat di pondok pesantren DDI Ujung Lare' Kota Parepare?.
- 3) Bagaimana keaktifan santri mengikuti program hafalan mufrodat di pondok pesantren DDI Ujung Lare' Kota Parepare?.
- 4) Apakah waktu yang digunakan dalam proses program hafalan mufrodat sudah memadai?
- 5) Apakah ketika proses program hafalan mufrodat telah tiba kemudian guru yang telah dijadwalkan pada waktu itu tidak sempat hadir/berhalangan untuk menerima setoran hafalan santri, apakah ada alternatif lain untuk mengisi kekosongan waktu tersebut?.
- 6) Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program hafalan mufrodat ?

### **C. Pedoman wawancara permasalahan ke-3**

- 1) Bagaimana upaya anda untuk mempertahankan agar program hafalan mufrodat tetap berjalan dengan lancar?
- 2) Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan santri dalam menghafal mufrodat di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare?.
- 3) Metode apa saja yang digunakan untuk mempermudah anda dalam kegiatan program hafalan mufrodat?
- 4) Tips apa yang di gunakan untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam pengelolaan program hafalan mufrodat bagi santri yang kesulitan dalam menghafal?
- 5) Bagaimana cara anda membangkitkan minat dalam menghafal mufrodat dengan lancar?
- 6) Bagaimana solusi yang tepat untuk penerapan program hafalan mufrodat ?

7) Bagaimana cara meningkatkan kualitas mufrodat santri?

Parepare, 28 November 2021

Mengetahui

Pembimbing Utama

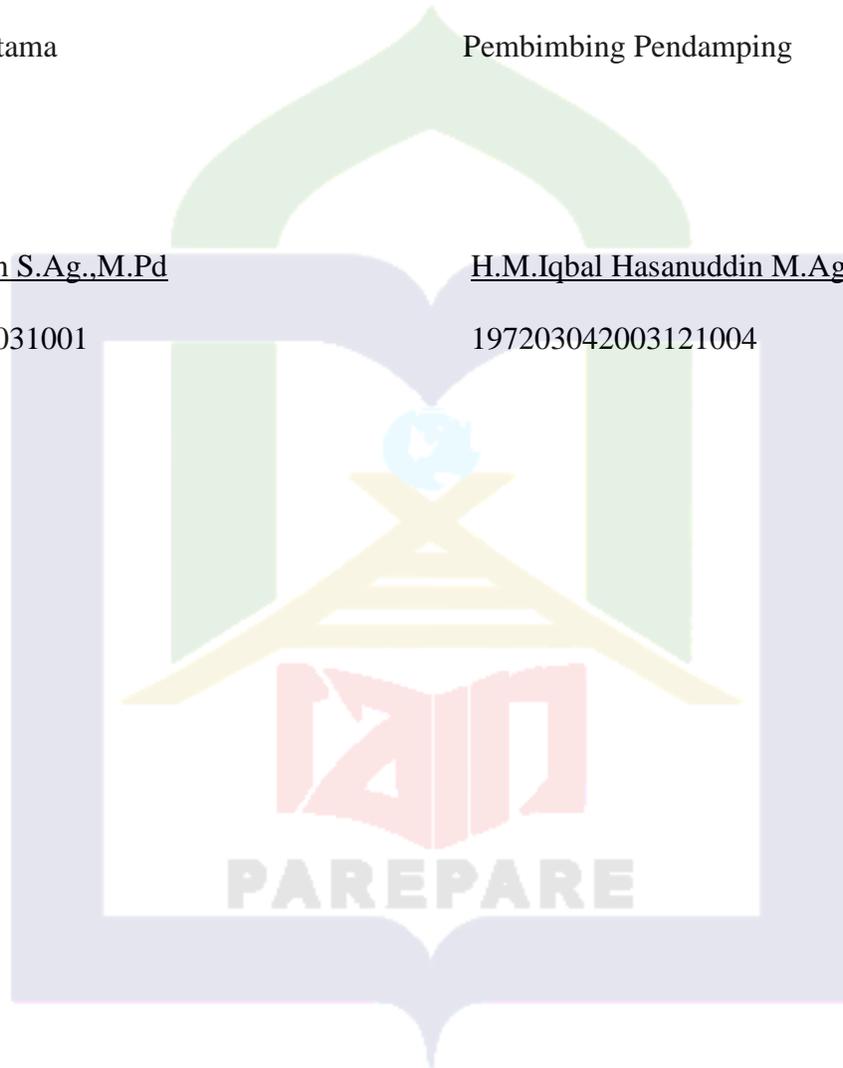
Pembimbing Pendamping

Dr.H.Saepuddin S.Ag.,M.Pd

H.M.Iqbal Hasanuddin M.Ag

197212161999031001

197203042003121004



### Lampiran 3

#### SURAT KETERANGAN WAWANCACA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nahriah, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum

Menerangkan bahwa:

Nama : Sasmi

Nim : 17.1200.056

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”** sejak tanggal 13 April sampai 13 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 10 Mei 2022

## SURAT KETERANGAN WAWANCACA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Mutmainnah Maryam Haruna

Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa:

Nama : Sasmi

Nim : 17.1200.056

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”** sejak 13 April sampai 13 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 10 Mei 2022

## SURAT KETERANGAN WAWANCACA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Evawati Kadir

Jabatan : Santri

Menerangkan bahwa:

Nama : Sasmi

Nim : 17.1200.056

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”** sejak tanggal 13 April sampai 13 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 10 Mei 2022

## SURAT KETERANGAN WAWANCACA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila

Jabatan : Santri

Menerangkan bahwa:

Nama : Sasmi

Nim : 17.1200.056

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”** sejak tanggal 13 April sampai 13 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 10 Mei 2022

## SURAT KETERANGAN WAWANCACA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ainun

Jabatan : Santri

Menerangkan bahwa:

Nama : Sasmi

Nim : 17.1200.056

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”** sejak tanggal 13 April Sampai 13 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 10 Mei 2022

## SURAT KETERANGAN WAWANCACA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatmawati

Jabatan : Santri

Menerangkan bahwa:

Nama : Sasmi

Nim : 17.1200.056

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”** sejak tanggal 13 April sampai 13 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 10 Mei 2022

## SURAT KETERANGAN WAWANCACA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugrah

Jabatan : Santri

Menerangkan bahwa:

Nama : Sasmi

Nim : 17.1200.056

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Program Hafalan Mufrodat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare”** sejak tanggal 13 April Sampai 13 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 10 Mei 2022

Lampiran 4



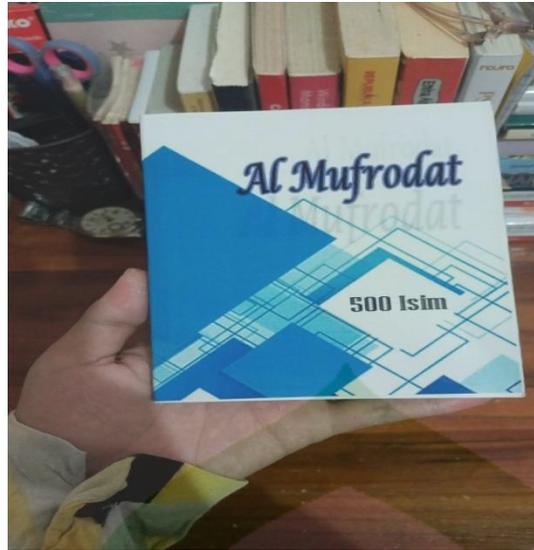
Lokasi Pondok Pesantren DDI Ujung Lare



Wawancara Guru dan Santri



Kegiatan Menghafal Mufrodat



[81]

✓ Indonesia	Arab
<input type="checkbox"/> Hakim	قَاضٍ
<input type="checkbox"/> Imam, pemimpin	إِمَامٌ
<input type="checkbox"/> Insinyur	مُهَنْدِسٌ
<input type="checkbox"/> Juru masak, koki	طَبَّاخٌ
<input type="checkbox"/> Kaligrafer	خَطَّاطٌ

Paraf Pembina \_\_\_\_\_ Ket. Lainnya \_\_\_\_\_

[61]

✓ Indonesia	Arab
<input type="checkbox"/> Laba-laba	عَنْكَبُوتٌ
<input type="checkbox"/> Lalat	ذُنَابَةٌ
<input type="checkbox"/> Lebah	نَحْلَةٌ
<input type="checkbox"/> Lipan	أُمَّ أَرْبَعٍ وَأَرْبَعِينَ
<input type="checkbox"/> Menyet	قَرَدٌ

Paraf Pembina \_\_\_\_\_ Ket. Lainnya \_\_\_\_\_

Buku yang digunakan



Wawancara santri

## BIODATA PENULIS



**Sasmi**, lahir pada tanggal 24 oktober 1998 di Malaysia, penulis anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan suami istri Syamsuddin dan Sanong. Penulis menempuh pendidikan formal pertama pada tahun 2006 di SD 2 Arawa Kab. Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, Disekolah tersebut penulis menempuh pendidikan selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di Malaysia SMP CLC JELETA BUMI selesai pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di lingkungan pondok pesantren Al-Iman Uluale Sidrap dan bersekolah selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2017.

Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan di SMA Al-Iman Uluale Sidrap, maka penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di kota Parepare yang memang menjadi keinginan dan pilihan penulis sendiri yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis mengambil program Strata satu di Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Bahasa Arab dan selesai pada tahun 2022 dengan judul karya tulis ilmiah (skripsi). **“Program Hafalan Mufrodlat Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.”** Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pada perguruan tinggi tersebut sebagai bekal penulis dalam mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di dunia dan mendapat balasan rahmat dari Allah swt di kemudian hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan segala dukungan yang tiada hentinya.

